

**PENGARUH ALOKASI PENEMPATAN DANA TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO BANK SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh

MAHARANI

NIM : 18540118

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENGARUH ALOKASI PENEMPATAN DANA TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

MAHARANI

NIM : 18540118

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH ALOKASI PENEMPATAN DANA TERHADAP
***FINANCING TO DEPOSIT RATIO* BANK SYARIAH**
SKRIPSI

Oleh
MAHARANI
NIM : 18540118

Telah disetujui pada tanggal 28 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Segaf, SE., M.Sc

NIP 19760215 20160801 1 049

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH ALOKASI PENEMPATAN DANA TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* BANK SYARIAH

SKRIPSI

Oleh

MAHARANI

NIM : 18540118

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 28 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua

Barianto Nurasri Sudarmawan, S.E., M.E.


NIP. 19920720 20180201 1 191

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Segaf, SE., M.Sc

NIP. 19760215 20160801 1 049

()

3. Penguji Utama


Khusnudin, M.E.I

NIP. 19700617 20160801 1 052

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),


Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani
NIM : 18540118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH ALOKASI PENEMPATAN DANA TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO BANK SYARIAH**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Juni 2021

Hormat saya,



Maharani

NIM : 18540118

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam seluruh tahapan yang harus dilalui, serta Sholawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Persembahan ini untuk keluarga saya, Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik, yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dalam segala hal. Terutama dalam proses penyelesaian karya tulis ini. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu berusaha memberikan yang terbaik, doa yang terbaik dan segalanya.

Harapan-harapan baik yang selalu terucap dari lubuk hati yang terdalam. Semoga Allah SWT mengabulkan setiap doa dan harapan dari Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat, umur yang berkah, rezeki yang lapang, dan selalu dalam kebahagiaan.

Karya ini juga saya persembahkan untuk seluruh keluarga besar, untuk Kakek & Alm. Nenek saya (dari Bapak) dan untuk Alm. Kakek & Nenek saya (dari Ibu), yang selalu memberikan doa dan dukungan agar saya dapat cepat menyelesaikan studi saya dengan baik, wejangan-wejangan tentang kehidupan yang tidak pernah lupa diselipkan disaat saya berpamitan. Serta untuk Alm. Kakek & Nenek, yang berpesan bahwa saya harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, yang sangat ingin melihat saya mengenakan toga disaat wisuda, meskipun Allah berkehendak lain, tetapi saya yakin Kakek dan Nenek juga bisa merasakan kebahagiaan saya saat ini, semoga Allah SWT selalu memberikan tempat terbaik disisi-Nya, dan terimakasih untuk seluruh keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya.

Dan juga untuk semua teman-temanku selama aku kuliah di UIN Malang, yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu, terimakasih atas semua dukungan dan doa yang telah kalian berikan.

MOTTO

وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Barang siapa memudahkan urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat”

(HR. Muslim)

“Do The Best, Never Feel The Best”

“Lakukan yang terbaik, jangan pernah merasa menjadi yang terbaik”

(Yudip Mulyono)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Alokasi Penempatan Dana terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Segaf, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Segenap dosen jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak ilmu dan informasi terkait skripsi ini.
6. Bapak Suhartono dan Ibu Susianah serta keluarga tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman Perbankan Syariah 2017 terkhusus kepada Moch. Fatih Firmansyah Din Salim, Susiyani, Nur Avni Aulia, Vicky Nurul Aula, Siti Nur Rosida, Khoirun Nisyak dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 28 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teori.....	22

2.2.1	Teori Alokasi Penempatan Dana Bank	22
2.2.2	Alokasi Penempatan Dana Bank	27
2.2.3	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	32
2.2.4	Penempatan pada Bank Indonesia	37
2.2.5	Penempatan pada Bank Lain	43
2.2.6	Investasi pada Surat Berharga	44
2.3	Kerangka Konseptual.....	45
2.4	Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	45
2.4.1	Hubungan Antar Variabel	45
2.4.2	Pengembangan Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN		56
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
3.2	Lokasi Penelitian	57
3.3	Populasi dan Sampel	57
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.5	Data dan Jenis Data.....	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	59
3.7	Definisi Operasional Variabel	60
3.7.1	Variabel Independen atau Bebas (X1, X2, dan X3)	60
3.7.2	Variabel Dependen atau Terikat (Variabel Y)	61
3.8	Analisis Data	65
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	66
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	66

3.8.3	Uji Ketepatan Model.....	72
3.8.4	Analisis Regresi Linear Berganda	73
3.8.5	Uji Hipotesis.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		77
4.1	Hasil Penelitian.....	77
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	81
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	83
4.1.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	87
4.1.5	Uji Hipotesis.....	88
4.2	Pembahasan.....	92
4.2.1	Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i>	92
4.2.2	Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i>	98
4.2.3	Pengaruh Investasi pada Surat Berharga (ISB) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i>	100
4.2.4	Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL), dan Investasi pada Surat Berharga (ISB) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	104
4.3	Kajian Keislaman	106
BAB V PENUTUP.....		110
5.1	Kesimpulan.....	110

5.2	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....		116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		122

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	64
Tabel 3. 2 Durbin-Watson Test : Pengambilan Keputusan.....	71
Tabel 4. 1 Data Penelitian	80
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera	84
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	86
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	87
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	89
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F	90
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik T	91
Tabel 4. 11 Persentase PDBI, GWM, SBIS, & FASBIS	95
Tabel 4. 12 Perbandingan Persentase DPK, PDBI, PDBL, & ISB (dalam milyar rupiah)	103
Tabel 4. 13 Tabel Rekapitulasi Perbandingan Temuan Penelitian dan Penelitian Terdahulu	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Penempatan Dana BUS dan UUS.....	3
Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan FDR BUS (dalam %).....	5
Gambar 1. 3 Grafik PDBI, PDBL, ISB, dan FDR BUS	8
Gambar 2. 1 Diagram Pool of Fund Approach Theory	26
Gambar 2. 2 Diagram Asset Allocation Approach Theory	27
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4. 1 Grafik GWM, SBIS, & FASBIS	95
Gambar 4. 2 Grafik Perbandigan PDBI, PDBL, & ISB.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah.....	122
Lampiran 2. Data PDBI, PDBL, ISB Bank Umum Syariah di Indonesia.....	124
Lampiran 3. Output Eviews.....	124
Lampiran 4. Biodata Peneliti.....	128
Lampiran 5. Bukti Konsultasi.....	130
Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	132
Lampiran 7. Hasil Pengecekan Plagiarismen dengan Turnitin	133

ABSTRAK

Maharani. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Alokasi Penempatan Dana Terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah”

Pembimbing : Segaf, SE., M.Sc

Kata Kunci : Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, Investasi pada Surat Berharga, *Financing to Deposit Ratio*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi penempatan dana terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah tingkat likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Data yang digunakan berupa data *time series* dengan alat analisis berupa regresi linear berganda yang sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik dengan software *Eviews versi 10*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik sampling jenuh (*Saturation Sampling*). Sehingga populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data bulanan Bank Umum Syariah yang sudah terkalkulasi dalam Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 dengan jumlah keseluruhan 60 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga berpengaruh signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya variabel Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Investasi pada Surat Berharga yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

ABSTRACT

Maharani. 2021, *THESIS*. Title: “*The Influence of Fund Placement Allocation On Financing to Deposit Ratio in Islamic Banking*”

Advisor : Segaf, SE., M.Sc

Key Words : *Fund Placement at Bank Indonesia, Fund Placement in Other Banks, Investments in Securities, Financing to Deposit Ratio*

This study aims to determine the effect of allocation of funds on the Financing to Deposit Ratio (FDR) in Islamic Commercial Banks for the 2015-2019 period. As for the independent variables in this study are Placement of Funds at Bank Indonesia, Placement of Funds in Other Banks, and Investments in Securities. While the dependent variable used is the level of liquidity as measured by the Financing to Deposit Ratio (FDR).

This type of research is a quantitative study with a descriptive statistical approach. The data used in the form of time series data with analysis tools in the form of multiple linear regressions which were previously tested by classical assumption test with Eviews software version 10. The data collection techniques used in this research are documentation techniques and literature study with sampling technique in the form of saturated sampling technique. (Saturation Sampling). So that the population and sample in this study are monthly data for Islamic Commercial Banks that have been calculated in the Islamic Banking Statistics of the Financial Services Authority for the period 2015-2019 with a total of 60 samples.

The results showed that simultaneously (together) the independent variables of Fund Placement at Bank Indonesia, Placement of Funds at Other Banks, and Investments in Securities had a significant effect on the FDR of Islamic Banks. Meanwhile, the partial test results show that only the variables of Fund Placement at Bank Indonesia and Investment in Securities have a significant and negative effect on the Financing to Deposit Ratio (FDR) in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2019 period.

المستخلص

مهاراني. 2021. البحث الجامعي . الموضوع: أثر تخصيص طرح الأموال على نسبة التمويل إلى الإيداع في المصارف الشرعية
المشرف: Segaf SE. M.Sc
الكلمة الرئيسية: إيداع الأموال في بنك إندونيسيا، إيداع الأموال في بنك أخرى، الاستثمار في الرسالة الثمينة، نسبة التمويل إلى الإيداع.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر تخصيص الأموال على نسبة التمويل إلى الودائع (FDR) في البنوك الإسلامية للفترة 2015-2019. أما بالنسبة للمتغيرات المستقلة في هذه الدراسة فهي تنسب الأموال في بنك إندونيسيا ، وتنسب الأموال في بنوك أخرى ، والاستثمارات في الأوراق المالية. بينما المتغيرات التابعة المستخدمة هي مستوى السيولة مقيسا بنسبة التمويل إلى الودائع (FDR).

نوع البحث هذ هو بحث كمي ذات منهج إحصائي صفي. البيانات المستخدمة في شكل بيانات السلاسل الزمنية مع أدوات التحليل على شكل انحدارات خطية متعددة التي تمت اختبارها مسبقاً بواسطة اختبار الافتراض الكلاسيكي باستخدام برنامج Eviews الإصدار 10. طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي من خلال الطريقة التوثيق والدراسات الأدبيات مع طريقة أخذ العينات في شكل طريقة أخذ العينات المشبعة (التشبع العينات). بحيث يكون عدد السكان والعينات في هذه الدراسة بيانات شهرية للبنوك الإسلامية التي تم حسابها في الإحصاءات المصرفية الشرعية لهيئة الخدمات المالية للفترة 2015-2019 بإجمالي 60 عينة.

وأظهرت النتائج أنه في الوقت نفسه (معا) المتغيرات المستقلة لوضع الأموال في بنك إندونيسيا ، ووضع الأموال في بنوك أخرى ، والاستثمارات في الأوراق المالية كان لها تأثير كبير على FDR البنك الإسلامي في حين تظهر نتائج الاختبار الجزئي أن التنسب المتغير للأموال في بنك إندونيسيا والاستثمارات في الأوراق المالية له تأثير كبير وسلبى على نسبة التمويل إلى الودائع (FDR) في البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا في الفترة 2019-2015.

1015

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri keuangan syariah secara global mengalami pertumbuhan yang cukup memuaskan, tercatat dalam *Islamic Finance Development Report* (Laporan Perkembangan Keuangan Syariah) yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh *Refinitiv* dan *Islamic Corporation for the Development of the Privat Sector (ICD)*, pada tahun 2019 total aset industri keuangan syariah tumbuh sebesar 14,4% atau sebanyak US\$ 2.875 triliun rupiah, dan pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (ICD-Revinitiv, 2020, p. 8). Total aset keuangan syariah tahun 2019 sebesar US\$ 2.875 triliun tersebut tersebar kedalam beberapa sektor keuangan syariah, dan perbankan syariah merupakan penyumbang aset terbesar yaitu sebanyak US\$ 1.760 triliun atau sekitar 70% dari total keseluruhan aset keuangan syariah jika dibandingkan dengan sukuk, takaful dan sektor keuangan lainnya (ICD-Revinitiv, 2019, p. 8).

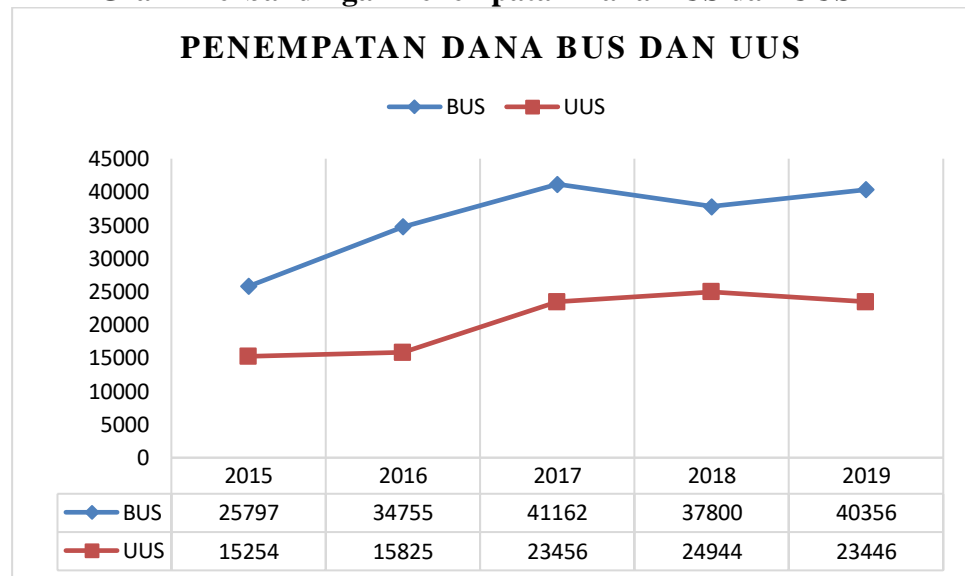
Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, perbankan didefinisikan sebagai suatu badan usaha dengan kegiatan berupa penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat berbentuk simpanan (tabungan, giro, deposito, dll) dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/pembiayaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ikit, 2018, p. 12). Di Indonesia sistem operasional perbankan dikelompokkan menjadi 2 bentuk yakni perbankan syariah dan perbankan konvensional (Ikit, 2018, p. 12). Dalam

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai sebuah bank yang melakukan aktivitasnya atau operasionalnya dengan menerapkan prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist serta terlepas dari unsur riba (Ikit, 2018, p. 12). Adanya perbedaan yang mendasar antara perbankan syariah dan konvensional tersebut menjadi sebuah alternatif bagi calon nasabah yang ingin menempatkan dananya maupun melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan terhindar dari unsur riba (Ikit, 2018, p. 13).

Menurut fungsinya Bank Syariah dibagi menjadi 3 bentuk yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Ikit, 2018, p. 14). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008, Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah dua jenis Bank Syariah yang kegiatan operasionalnya hampir sama yaitu berupa penghimpunan dana (giro, tabungan, dan deposito), penyaluran dana, dan melayani jasa lalu lintas pembayaran (Ikit, 2018, p. 14). Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah sebuah Bank Syariah yang kegiatan operasionalnya hanya menghimpun dan menyalurkan dana saja serta tidak melayani jasa lalu lintas pembayaran seperti yang dilakukan Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS), selain itu produk penghimpunan dana dalam BPRS juga terbatas hanya untuk tabungan dan deposito saja, sedangkan untuk produk giro BPRS tidak memiliki izin untuk mengelolanya (Ikit, 2018, p. 14). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan

operasional yang dilaksanakan oleh BUS dan UUS hampir sama jika dibandingkan dengan BPRS, namun dalam penelitian ini Bank Umum Syariah (BUS) dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan menurut data dalam Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan penempatan dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah lebih tinggi jika dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) sebagaimana disajikan dalam grafik dibawah ini (OJK, 2019):

Gambar 1. 1
Grafik Perbandingan Penempatan Dana BUS dan UUS



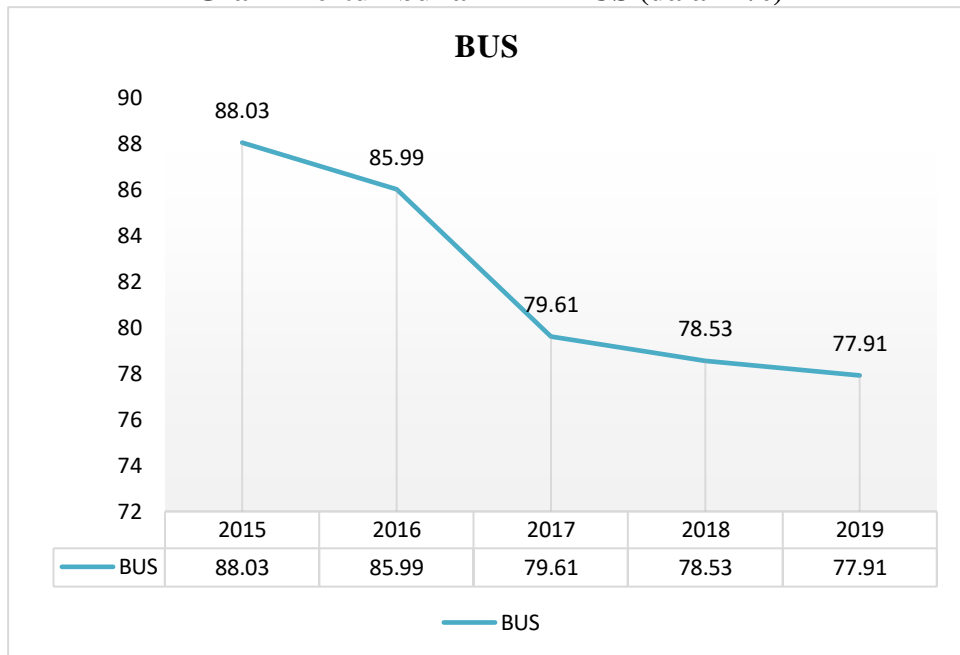
Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019

Menurut (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013) *FDR* merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah yang mencerminkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi dalam penghimpunan dan penyaluran dana. *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengkomparasikan antara jumlah pembiayaan yang tersalurkan terhadap dana pihak ketiga (DPK)

yang diperoleh dari masyarakat (Fathimah, 2008). Tingkat *FDR* yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas bank tersebut rendah, karena dana yang tersalurkan ke masyarakat lebih banyak dibandingkan dana yang terhimpun dari masyarakat (Syafuddin, 2018). Begitu juga sebaliknya, ketika tingkat *FDR* menunjukkan angka yang rendah artinya bank dalam keadaan sangat likuid, dikarenakan terlalu banyak dana yang menganggur (*idle fund*) dan menjadi tidak produktif sehingga tidak menghasilkan keuntungan yang optimal (Syafuddin, 2018).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 menyebutkan bahwa Standard *FDR* yang optimal adalah sebesar 80%-100% (Ikit, 2018, p. 59). Bank Indonesia sudah memberikan ketentuan batas maksimal tingkat *FDR* Bank Syariah yaitu maksimum 110%, artinya Bank Syariah tidak boleh menyalurkan dana yang telah mereka himpun melebihi 110% (Ikit, 2018, p. 59).

Gambar 1. 2
Grafik Pertumbuhan *FDR* BUS (dalam %)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019

Tercatat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rasio *FDR* Bank Umum Syariah selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019 berada dibawah standard *FDR* optimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 80%, artinya di tahun tersebut masih banyak dana yang menganggur dan tersimpan di bank yang seharusnya bisa ditempatkan di beberapa instrumen likuiditas lainnya (OJK, 2019). Selain itu, berdasarkan data diatas, pertumbuhan *FDR* Bank Umum Syariah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (OJK, 2019). Tercatat bahwa pada tahun 2018 *FDR* Bank Umum Syariah sebesar 78,53% turun menjadi 77,91% pada tahun 2019 (OJK, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syafuddin, 2018) penyebab tingkat *FDR* mengalami penurunan adalah semakin banyak dana yang

terhimpun dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito, namun dana tersebut banyak yang menganggur (*idle fund*) dan belum tersalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sehingga dana tersebut terhimpun dalam jumlah banyak yang menyebabkan terjadinya kelebihan likuiditas (*over liquidity*) yang dikhawatirkan akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya profitabilitas bank syariah (Syafuddin, 2018). Sehingga dengan adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Syariah belum optimal dalam menjaga tingkat likuiditasnya, oleh karena itu perlu manajemen likuiditas dan pengelolaan dana Bank Syariah yang efektif dan efisien (Ikit, 2018, p. 62). Pengelolaan dana yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah untuk menjaga tingkat *FDR* adalah dengan melakukan penempatan dana ke beberapa instrumen-instrumen likuiditas diantaranya adalah Penempatan Dana pada Bank Indonesia dalam bentuk giro dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Penempatan Dana pada Bank Lain (baik yang ada dalam negeri maupun luar negeri dalam bentuk deposito *mudharabah*, tabungan berjenis *mudharabah*, dan lain-lain) maupun penempatan dana dalam bentuk surat berharga (Ikit, 2018, p. 63).

Seperti yang tertulis dalam Fatwa DSN MUI Nomor. 36/DSN-MUI/x/2002 tentang Penempatan Dana pada Bank Indonesia, menyatakan bahwa jika suatu bank mengalami kelebihan dana dan kesulitan dalam hal penyaluran dananya, maka dana tersebut dapat ditempatkan dalam instrument moneter yang diterbitkan Bank Indonesia (Ikit, 2018, p. 63).

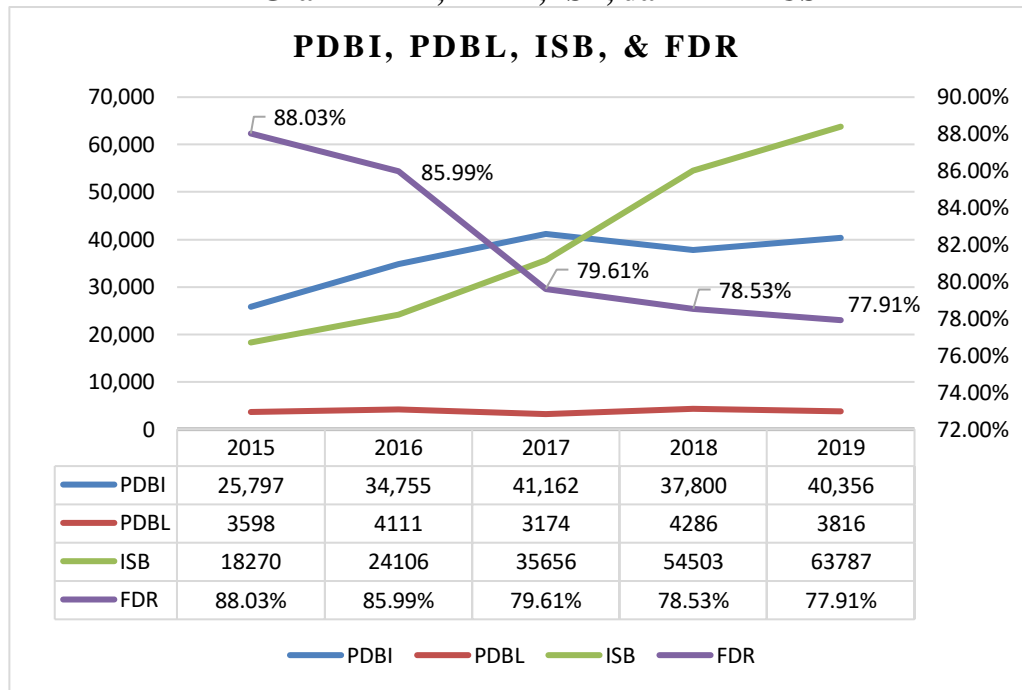
Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 06/7/PBI/2004 menjelaskan tentang instrumen likuiditas Bank Indonesia sebagai fasilitas penitipan dana jangka pendek untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* (Ikit, 2018, p. 63). Sedangkan Penempatan Dana pada Bank Lain menurut PAPSII tahun 2003 didefinisikan sebagai penempatan dana di Bank Syariah lain baik yang ada di dalam negeri ataupun di luar negeri dalam bentuk tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, serta penempatan lainnya sesuai prinsip syariah yang bertujuan untuk optimalisasi pengelolaan dana (PAPSII, 2003).

Selain dana ditempatkan pada Bank Indonesia dan bank lain, dana tersebut juga bisa ditempatkan dalam bentuk surat berharga. Surat berharga ialah surat yang penerbitannya sebagai alat pembayaran, yang mudah untuk dipindahtangankan dan sebagai surat bukti hak tagih bagi para pemegangnya (Irawan, 2016). Surat berharga juga dapat diperjualbelikan, sehingga ketika bank membutuhkan dana, bank dapat menjual surat berharga tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, selain itu bank juga harus memilih instrument Surat Berharga dengan likuiditas pasar yang tinggi (Pramingka, 2014). Tujuan bank dalam melakukan pembelian surat berharga ialah untuk meningkatkan likuiditas bank serta sebagai tambahan pendapatan bank (Rivai et al., 2007).

Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga setiap tahunnya berfluktuasi, secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tingkat FDR Bank Syariah

(Aulia, 2019). Penempatan Dana pada Bank Indonesia, pada bank lain, dan Investasi pada Surat Berharga pada Bank Umum Syariah dapat ditampilkan sebagai berikut (OJK, 2019) :

Gambar 1. 3
Grafik PDBI, PDBL, ISB, dan FDR BUS



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bahwa penempatan dana bank Indonesia (PDBI) mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan mulai dari tahun 2015 hingga 2017, meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 naik lagi menjadi 40.356 (OJK, 2019). Begitu juga dengan Investasi pada Surat Berharga mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 hampir terus mengalami pertumbuhan, sedangkan penempatan pada bank lain (PDBL) mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 menunjukkan hampir tidak mengalami pertumbuhan (OJK, 2019).

Gambar 1.3 diatas juga menunjukkan ketidaksesuaian antara penjelasan hasil penelitian terdahulu dengan fakta yang terjadi. Menurut penjelasan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syafuddin, 2018) semakin tinggi alokasi penempatan dana Bank Syariah maka tingkat *FDR* Bank Syariah juga semakin tinggi, hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adi, 2004; Fathimah, 2008; Prihatiningsih, 2011; Wuryandani et al., 2014) yang mendapatkan hasil bahwa salah satu variabel independen yang mereka gunakan diantaranya adalah penempatan dana yang dilakukan di Bank Indonesia, bank lain, dan Investasi pada Surat Berharga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Syariah, sedangkan dalam faktanya ketiga alokasi penempatan dana yang dilakukan Bank Umum Syariah (Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga) justru mengalami penurunan disaat *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami kenaikan.

Para peneliti (Damarin, 2017; Danariyanti, 2018; Samsurin, 2017) berdasarkan hasil temuan atau penelitiannya yang dilakukan di Bank Umum Syariah dan beberapa Bank Syariah lainnya menunjukkan bahwa Penempatan Dana pada Bank Indonesia dalam hal ini menggunakan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI)/Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah. Hal berbeda justru ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfian, 2018; Aulia, 2019; Hasibuan, 2017; Khusna, 2019; Lubis, 2018;

Novitasari, 2015) menyatakan bahwa Penempatan Dana pada Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap FDR bank syariah. Sedangkan para peneliti lainnya (Fernanda, Maivalinda, Chairael, et al., 2016; Syafuddin, 2018) dalam temuannya menunjukkan bahwa variabel Penempatan Dana pada Bank Indonesia dengan instrument SBIS dan SWBI tidak berpengaruh terhadap *FDR* Bank Syariah.

Hal berbeda juga ditemukan pada variabel Penempatan Dana pada Bank Lain, dimana para peneliti (Novitasari, 2015; Syafuddin, 2018) mendapatkan hasil bahwa variabel Penempatan Dana pada Bank Lain dengan instrument SIMA dan PUAS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah, sedangkan para peneliti lainnya (Danariyanti, 2018; Fernanda, Maivalinda, Chairael, et al., 2016) menemukan hasil bahwa Penempatan Dana pada Bank Lain dengan instrument PUAS tidak memiliki pengaruh terhadap *FDR* Bank Syariah.

Begitu juga dengan variabel Investasi pada Surat Berharga, dimana menurut penelitian (Fernanda, Maivalinda, Chairael, et al., 2016) mendapatkan hasil bahwa Investasi pada Surat Berharga berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR bank syariah. Sedangkan peneliti lainnya (Danariyanti, 2018) mendapatkan hasil bahwa Investasi pada Surat Berharga tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR bank syariah.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi, serta beberapa pemaparan diatas menjadi latar belakang untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai

Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah di Indonesia.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, dimana para peneliti terdahulu menggunakan instrumen likuiditas secara langsung sebagai variabel independennya misalkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA), dan sebagainya, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah dengan menjumlahkan semua instrumen likuiditas yang tersebar kedalam beberapa alokasi penempatan dana, diantaranya di Bank Indonesia, di bank lain, dan di investasikan pada surat berharga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penempatan Dana pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah Penempatan Dana pada Bank Lain berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah Investasi pada Surat Berharga berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah di Indonesia?

4. Apakah Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dimaksudkan untuk keilmuan sedangkan manfaat praktis dimaksudkan untuk penerapan dalam operasional perbankan di Indonesia. Manfaat tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Penempatan Dana pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah Penempatan Dana pada Bank Lain berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah Investasi pada Surat Berharga berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah di Indonesia

4. Untuk mengetahui apakah Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah di Indonesia

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan Investasi pada Surat Berharga terhadap *FDR* Bank Syariah
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan Investasi pada Surat Berharga terhadap *FDR* Bank Syariah
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan Investasi pada Surat Berharga terhadap *FDR* Bank Syariah
- d. Sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan Investasi pada Surat Berharga terhadap *FDR* Bank Syariah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan keilmuan tentang perbankan syariah khususnya dalam hal pengelolaan dana dan likuiditas Bank Syariah serta sebagai latihan penerapan ilmu yang telah didapat kedalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan
- b. Bagi akademisi: dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan nantinya bisa dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh para calon peneliti berikutnya
- c. Bagi Bank Syariah: sebagai salah satu referensi untuk pengambilan keputusan dibidang keuangan khususnya pengelolaan dana dan likuiditas Bank Syariah
- d. Bagi masyarakat umum: dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan dalam penempatan dana Bank Syariah.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengaruh penempatan dana terhadap likuiditas mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut dijadikan referensi, rujukan, dan perbandingan pada penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah:

Tabel 2. 1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
1.	Novitasari (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio sebagai Indikator Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan DPK, PYD, ROA, PDBI, PDBL, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap FDR - Secara parsial PDBI dan PDBL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap FDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: Perbankan syariah dari situs resmi BI dan OJK - Periode: triwulan 1 2003 – IV 2013 - Variabel independen: DPK, PYD, ROA, PDBI, PDBL, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
2.	Dedi Fernanda, Maivalinda, Lucy Chairael (2016)	Pengaruh Giro dan Penempatan pada Bank Lain, Investasi pada Surat Berharga, Pembiayaan dan Pinjaman Qard terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan berpengaruh signifikan - Secara parsial hanya variabel ISB yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: laporan keuangan tahunan BUS yang telah di audit - Periode: 2011-2015 - Variabel independen: menambahkan giro, pembiayaan dan pinjaman Qardh
3.	Nunung Damar (2017)	Pengaruh Perolehan Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi, SBIS, dan Inflasi terhadap Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR - Secara parsial SBIS berpengaruh signifikan terhadap FDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: data SPS OJK - Periode: 2011-2016 - Variabel independen: menambahkan Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi, dan Inflasi

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
4.	Tetty Suryani Hasibuan (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan SBIS terhadap Financing to Deposit Ratio Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Periode 2012-2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR - Secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap FDR - SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: laporan keuangan BUS dan UUS yang dipublikasikan OJK - Periode: 2012-106 - Variabel Independen: menambahkan variabel DPK
5.	Uphi Samsurin (2017)	Pengaruh SBIS, GWM, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas - Secara parsial SBIS dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas - Sedangkan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 6 Bank Umum Syariah dengan teknik purposive sampling - Periode: 2011-2015 - Variabel independen: menambahkan GWM dan Pembiayaan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
6.	Yunita Rahmawati (2017)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), DPK, ROA, dan NPF terhadap FDR di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah 2011-2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR - SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi : seluruh laporan keuangan triwulan BUS 2011-2015 - Sampel : BSM dan BRIS triwulan III tahun 2011 sampai triwulan 1 2015 (30 sampel) - Variabel independen : SBIS, DPK, ROA, dan NPF
7.	Ajeng Muthi'ah Syafuddin (2018)	Pengaruh Penempatan Dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah Periode 2016-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan SBIS dan PUAS berpengaruh terhadap variabel FDR - Secara parsial SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR - Secara parsial PUAS berpengaruh negatif terhadap FDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data <i>time series</i> yang dipublikasikan oleh OJK (36 sampel)

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
8.	Alfian (2018)	Analisis Rasio Keuangan, Indikator Makro, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan DPK, CAR, NPF, BOPO, Inflasi, dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap FDR - Secara parsial CAR, BOPO, dan SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: BUS dan UUS yang terdaftar di BI dan OJK - Periode 2011-2017 - Variabel Independen: menambahkan variabel DPK, CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi
9.	Karina Danariyanti (2018)	Analisis Pengaruh Alokasi Penempatan Dana Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode (2012-2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan PDBI, PDBL, ISB, Pembiayaan, & Asset Tetap berpengaruh signifikan terhadap FDR - Secara parsial PDBI berpengaruh signifikan sedangkan PDBL tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 8 BUS dengan teknik <i>purposive sampling</i> - Periode: 2012-2016 - Variabel independen: menambahkan variabel Pembiayaan, & Asset Tetap

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
10.	Miska Suryani Lubis (2018)	Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan SBIS dan NPF memiliki pengaruh terhadap FDR - Secara parsial SBIS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap FDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi : data bulanan SBIS, NPF, dan FDR - Sampel : 48 sampel (teknik sampling jenuh) - Periode : Januari 2013-Desember 2016 - Sumber data : www.bi.go.id dan www.ojk.go.id - Variabel independen : SBIS dan NPF
11.	Tri Handayani (2018)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2010-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan variabel SBIS dan DPK berpengaruh terhadap FDR - Secara parsial SBIS dan DPK masing-masing berpengaruh terhadap FDR. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel : laporan keuangan triwulan I 2010 – triwulan III 2017 Bank Syariah Mandiri (32 sampel) - Periode : 2010-2017 - Variabel independen : SBIS dan DPK

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
12.	Ade Lia Inayatul Khusna (2019)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2013-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan tidak berpengaruh signifikan - Secara parsial CAR dan GWM berpengaruh negatif terhadap likuiditas (FDR) 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 4 Bank Umum Syariah dengan teknik purposive sampling - Periode : 2013-2018 - Variabel independen: menambahkan variabel CAR
13.	Hilmy Baroroh (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penempatan Dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - DPK berpengaruh positif signifikan terhadap SBIS - Sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap SBIS 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: seluruh BUS dan UUS dari SPS dan DPI - Periode: 2009-2013 - Variabel independen: menambahkan FDR dan NPF
14.	Shafira Aulia (2019)	Analisis Pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah & Rasio <i>NPF</i> terhadap Likuiditas BUS (Studi Empiris pada BUS di Indonesia Tahun 2013-2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas - Secara parsial PDBI berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>FDR</i> BUS 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel : 55 data BUS di Indonesia - Metode <i>purposive sampling</i> : laporan keuangan triwulan tahun 2013-2017

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel hasil penelitian terdahulu diatas, beberapa peneliti menggunakan variabel instrument penempatan dana secara langsung diantaranya adalah Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank (PUAS), dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) dan menambahkan beberapa variabel lainnya diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, *CAR*, Pembiayaan Murabahah, Inflasi, dan sebagainya. Sedangkan keterbaruan dalam penelitian ini, variabel alokasi penempatan dana yang digunakan diperoleh dengan menjumlahkan semua jenis instrumen likuiditas Bank Syariah baik yang ditempatkan di Bank Indonesia, di bank lain, maupun diinvestasikan kedalam surat berharga.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Alokasi Penempatan Dana Bank

Salah satu fungsi dari lembaga keuangan khususnya perbankan syariah ialah sebagai *financial intermediary*, yaitu lembaga perantara untuk menghimpun dana bagi pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (Baroroh, 2019). Untuk menjalankan fungsi tersebut agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan Bank Syariah harus mempunyai strategi pengalokasian dana secara efektif dan efisien (Baroroh, 2019). Jenis-

jenis pengalokasian dana bank diantaranya adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2005, p. 57):

a) Cadangan Primer (*Primary Reserve*)

Primary Reserve dalam hal ini diartikan sebagai prioritas pertama penempatan dana yang dilakukan untuk memenuhi ketentuan dan peraturan dari Bank Indonesia selaku Bank Sentral yaitu untuk mencukupi standard likuiditas wajib minimum dengan instrument berupa giro wajib minimum pada bank Indonesia (Dendawijaya, 2005). Cadangan primer ini sering disebut sebagai alat liquid, dapat berupa kas dan saldo rekening koran Bank Syariah pada Bank Indonesia dan bank lain, serta berupa warkat dalam proses penagihan (Dendawijaya, 2005).

Primary Reserve ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penarikan dana oleh nasabah dalam jumlah besar, selain itu untuk kebutuhan operasional bank, permintaan pencairan pembiayaan, penyelesaian kliring antar bank, dan penyelesaian kewajiban yang telah jatuh tempo (Dendawijaya, 2005).

b) Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*)

Prioritas kedua dalam penempatan dana adalah ditempatkan dalam bentuk *noncash liquid asset* (asset likuid bukan kas), dimana penempatan dana ini memberikan keuntungan atau pendapatan bagi Bank Syariah dan sewaktu-waktu dapat dengan mudah dicairkan tanpa menimbulkan kerugian bagi bank (Dendawijaya,

2005). Contoh dari *Secondary Reserve* ini diantaranya adalah Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS), sertifikat deposito, dan surat berharga jangka pendek lainnya (Dendawijaya, 2005). *Secondary Reserve* ini dilakukan dengan maksud sebagai pelengkap atau supplement maupun sebagai cadangan alternatif dari *Primary Reserve*. Selain itu *Secondary Reserve* ini mempunyai 2 manfaat bagi bank yang melakukannya, yaitu untuk memelihara tingkat likuiditas yang optimal dan meningkatkan profitabilitas karena menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

c) Pembiayaan/Kredit (*Loan Portofolio*)

Penyaluran kredit atau pembiayaan merupakan prioritas ketiga dalam hal penempatan dana. Hal tersebut terjadi karena setelah bank berhasil memenuhi kebutuhan likuiditas pada *Primary Reserve* dan bank mampu menyediakan cadangan atau pelengkap berupa *Secondary Reserve* maka bank dapat menentukan besarnya dana yang ingin mereka salurkan dalam bentuk pembiayaan (Dendawijaya, 2005).

d) *Portofolio Investment*

Prioritas terakhir dalam menempatkan dana adalah ditempatkan pada investasi portofolio seperti surat berharga jangka panjang. Dana yang ditempatkan ini adalah berupa dana sisa (*residual fund*).

e) Aset/Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Pilihan alternatif terakhir dalam melakukan penempatan dana adalah dengan cara menanamkan modal ke berbagai bentuk aktiva tetap, diantaranya adalah pembelian tanah, gedung kantor, peralatan operasional bank (computer, kendaraan, alat komunikasi, dll).

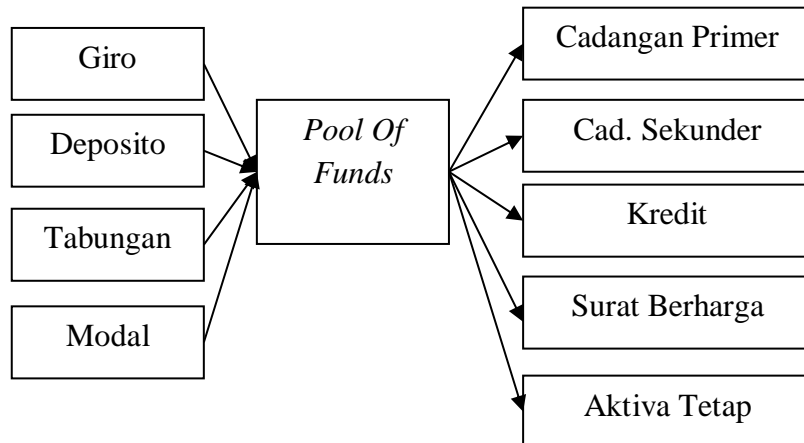
Bank Syariah melakukan alokasi penempatan dana dengan melakukan pertimbangan berdasarkan perolehan sumber dananya yang terbagi menjadi 2 pendekatan, diantaranya adalah (Dendawijaya, 2005):

1. Pool of Fund Approach Theory

Teori ini merupakan sebuah pendekatan penempatan dana bank dengan tidak mempertimbangkan perihal sumber dana, misalkan jangka waktunya, sifatnya, maupun tingkat harga perolehannya (Dendawijaya, 2005). Menurut pendekatan ini semua sumber dana berhasil dihimpun dikumpulkan di satu tempat, kemudian dialokasikan ke pos-pos sesuai dengan urutan tingkat kepentingan (Siamat, 2004, p. 148). Pertama dana tersebut dialokasikan untuk memenuhi cadangan wajib, kemudian untuk cadangan sekunder atau investasi jangka pendek, selanjutnya dana tersebut dialokasikan untuk pembelian surat-surat berharga jangka panjang yang bertujuan agar mendapatkan keuntungan

(Siamat, 2004, p. 147). Lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Diagram *Pool of Fund Approach Theory*



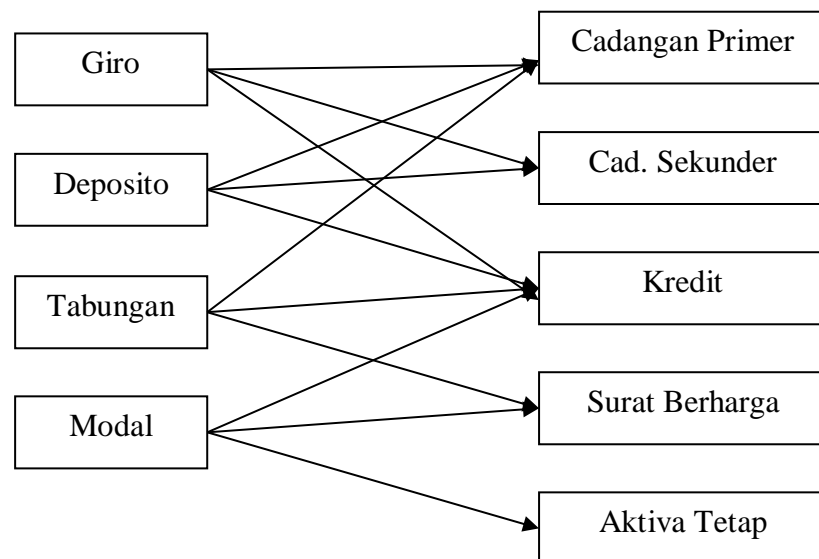
Sumber : (Siamat, 2004, p. 148)

2. *Asset Allocation Approach Theory*

Teori ini merupakan sebuah teori penempatan dana yang dilakukan ke berbagai aktiva dengan menyesuaikan jenis alokasi dana terhadap sumber dananya, seperti halnya jangka waktu sumber dananya, sifatnya, harga perolehannya, dan sebagainya (Dendawijaya, 2005). Dalam pendekatan ini dana yang diperoleh bank dialokasikan sesuai sumber dananya, misalkan jika sumber dana berasal dari Giro maka dana tersebut diprioritaskan untuk cadangan primer dan cadangan sekunder, sedangkan untuk dana yang bersumber dari tabungan dialokasikan untuk penanaman antar bank, dan dana yang bersumber dari deposito digunakan untuk

membiayai kredit jangka pendek, dan lain sebagainya (Siamat, 2004, p. 147). *Asset Allocation Approach Theory* dapat ditampilkan dengan diagram sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Diagram Asset Allocation Approach Theory



Sumber : (Siamat, 2004, p. 148)

2.2.2 Alokasi Penempatan Dana Bank

Dana didefinisikan sebagai sebuah uang tunai maupun sejenis aktiva lain yang dengan cepat dapat diuangkan atau dicairkan dan tersedia atau sengaja disisihkan untuk tujuan tertentu (Frianto, 2012). Bank berusaha untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya, dikarenakan semakin banyak dana terhimpun, maka pengalokasian dana yang dilakukan oleh bank syariah juga akan semakin kompleks, sehingga keuntungan yang mereka peroleh juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya (Danariyanti, 2018).

Menurut (Frianto, 2012) alokasi dana bank didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mengatur tentang kebijaksanaan dalam pengelolaan dan pengalokasian dana ke beragam aktiva sesuai dengan ukuran prioritasnya supaya mencapai keuntungan yang optimal bersamaan dengan tingkat likuiditas yang baik sesuai batasan dan peraturan dari Bank Indonesia (Frianto, 2012). Alokasi penempatan dana sangat penting untuk dilakukan, karena mempunyai tujuan sebagai berikut (Rivai & Arifin, 2010):

1. Para pemegang saham akan memperoleh laba yang maksimal
2. Memperoleh aktiva lancar dan kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan
3. Tersedia cadangan ketika suatu saat kas kurang mencukupi
4. Kebutuhan masyarakat dalam hal penyaluran kredit menjadi terpenuhi
5. Dapat mengelola dana dari masyarakat dengan optimal dan dapat tersalurkan ke sektor produktif yang mempunyai risiko rendah dengan tingkat keuntungan yang tinggi.

Pengalokasian dana Bank Syariah dibagi menjadi 2 bagian penting dalam aktiva bank yaitu:

a. *Non Earning Asset* (Aktiva tidak produktif)

Adalah suatu jenis aktiva yang pengalokasian dananya tidak diperuntukkan memperoleh penghasilan atau memberikan

pendapatan bagi bank (Rivai & Arifin, 2010). *Non Earning asset* ini bertujuan untuk menjaga kestabilan posisi likuiditas Bank Syariah (Fernanda, Maivalinda, & Chairael, 2016). *Non Earning Assets* dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) *Cash Asset*: yaitu sebuah cadangan bersifat likuid yang digunakan untuk memenuhi ketentuan likuiditas minimum terutama untuk kebutuhan operasional Bank Syariah yang sifatnya mendesak.
- 2) Aktiva tetap dan inventaris: aktiva ini bertujuan untuk persediaan barang habis sekali pakai maupun sebagai penyediaan aktiva tetap baik yang bergerak maupun yang tidak.

b. *Earning Asset* (Aktiva Produktif)

Adalah sebuah pengalokasian dana yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan memberikan pendapatan bagi bank. Aktiva ini disebut juga dengan *Secondary Reserve* yaitu sebuah persediaan atau simpanan yang digunakan untuk menunjang jika *primary reserve* mengalami *defisit*. *Secondary reserve* berfungsi untuk menjaga tingkat likuiditas dan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pihak bank. Komponen aktiva produktif terdiri atas pembiayaan yang disalurkan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, dan penyertaan modal (Fernanda, Maivalinda, Chairael, et al., 2016). Aktiva produktif ini dapat dialokasikan kedalam beberapa alternatif, yaitu:

- a. Penempatan pada Bank Indonesia (SBIS)
- b. Giro pada bank lain
- c. Penempatan pada bank
- d. Surat berharga yang dimiliki
- e. Surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual
- f. Tagihan derivatif

Pengelolaan dana yang dilakukan Bank Syariah akan mengalami beberapa hal sebagai berikut (Ikit, 2018, p. 61):

- a. Posisi seimbang, terjadi ketika persediaan dana yang dimiliki oleh Bank Syariah sama dengan kebutuhan dana yang akan digunakan oleh Bank Syariah
- b. Posisi lebih, terjadi ketika persediaan dana Bank Syariah lebih tinggi dari keperluan dana
- c. Posisi kurang, ketika persediaan dana yang dimiliki Bank Syariah lebih rendah dari keperluan Bank Syariah

Anjuran tentang pengalokasian dana secara proporsional dan larangan untuk menghambur-hamburkan harta juga telah disebutkan dalam firman Allah surat Q.S Al-Israa' ayat 26-27 yaitu sebagai berikut:

وَاتِّدَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبْذِرْ (26)
تَبْذِيرًا

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ (27)
لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).

Penjelasan ayat diatas dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir (Ghoffar & Mu'thi, 2003, pp. 156–158) mengandung makna bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengeluarkan sebagian hartanya dan berbuat baik kepada kaum kerabat, orang-orang miskin, dan *ibnu sabiil* (orang dalam perjalanan jauh). Selain itu, Allah juga melarang berlebih-lebihan dalam mengeluarkan harta tersebut (melakukannya secara seimbang/pertengahan) dan menjauhi tindakan mubadzir, karena hal tersebut menjadikan mereka menyerupai syaitan, sebagaimana dalam kalimat berikutnya yang menyatakan bahwa “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan*”. Yakni, saudara dalam keborosan, kebodohan, pengabaian terhadap ketaatan, dan kemaksiatan kepada Allah serta sama sekali tidak mau berbuat taat kepada-Nya, bahkan ia cenderung durhaka kepada-Nya dan menyalahi-Nya.

Selain itu, dalam Islam telah diajarkan tentang pentingnya pengelolaan dana untuk kehidupan masa mendatang. Konsep tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Penjelasan ayat diatas dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir (Ghoffar & Al-Atsari, 2005, pp. 121–123) mengandung makna bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya, dan itu mencakup pelaksanaan semua perintah-Nya dan peninggalan semua larangan-Nya. Selain itu dalam kalimat *“Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.”* Maksudnya ialah manusia diperintahkan untuk mempunyai tabungan dan persiapan untuk mereka dimasa yang akan datang karena terdapat sebuah penegasan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui seluruh perbuatan dan keadaan kalian sebagaimana dalam kalimat berikutnya *“Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* mempunyai makna bahwa tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya, baik perkara kecil maupun besar.

2.2.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR (Financing to Deposit Ratio) yaitu sebuah rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang telah terhimpun oleh bank (Ikit, 2018, p. 59). *Financing to Deposit Ratio* bertujuan untuk mengetahui seberapa mampu Bank Syariah dalam memenuhi permintaan deposan yang ingin

menarik kembali dananya dengan mengandalkan pembiayaan yang telah mereka salurkan sebagai sumber likuiditasnya (Ikit, 2018, p. 59).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 265/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 standar *FDR* yang optimal bagi Bank Syariah adalah sebesar 80%-100% (Somantri & Sukmana, 2020). Jika *FDR* Bank Syariah berada dibawah 80% (misalkan 60%) maka dapat dikatakan bahwa bank hanya dapat menyalurkan dana sebesar 60% dari total dana yang telah terhimpun, dan sisanya 40% tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga bank tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Begitu juga sebaliknya ketika *FDR* Bank Syariah berada diangka 110%, artinya total kredit yang disalurkan bank melebihi dari dana yang telah terhimpun dari masyarakat, sehingga bank tersebut akan kesulitan jika deposan ingin mengambil dananya sewaktu-waktu (Syafuddin, 2018). Oleh karena begitu pentingnya peran *FDR* bagi Bank Syariah, maka Bank Indonesia selaku bank sentral harus sangat berhati-hati dalam menjalankan kebijakan moneternya (Fathimah, 2008).

Tingkat *FDR* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak dana yang tersalurkan kepada masyarakat dibandingkan dengan dana yang telah terkumpul di bank (tabungan, giro, deposito) artinya semakin rendah pula tingkat likuiditas bank tersebut karena dana yang dipakai untuk melakukan pembiayaan semakin besar. Begitu juga sebaliknya, ketika tingkat *FDR* menunjukkan angka yang kecil artinya bank tersebut

mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena banyak kapasitas dana yang menganggur, sehingga bank dapat menyimpannya dalam bentuk lain (sertifikat/surat utang negara, surat berharga, dll) (Syafuddin, 2018).

Konsep *Financing to Deposit Ratio* juga telah diatur dalam firman Allah Q.S At-Taubah ayat 34:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ
النَّاسِ بِآلِبَاءٍ طِيلٍ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَ
الْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

Penjelasan ayat diatas dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir (Ghoffar, 2003, pp. 122–127) mengandung makna bahwa orang-orang yang memakan harta dunia dengan mengorbankan agama dan dengan sarana jabatan mereka seperti halnya pada orang alim Yahudi pada zaman Jahiliyah, dimana mereka mempunyai kedudukan dimasyarakat dan mendapatkan pajak serta sumbangan dari rakyat. Ketika Rasulullah SAW diutus, mereka tetap dalam kesesatan dan kekafiran karena tidak mau kehilangan jabatan mereka, maka Allah menghapus ketamaman mereka dengan cahaya kenabian dan menggantinya dengan kehinaan dan kerendahan serta mereka akan mendapatkan amarah dan murka dari

Allah SWT. Dalam kalimat *“Dan menghalang-halangi manusia dari jalan Allah.”* Mempunyai makna bahwa disamping memakan makanan yang haram, mereka juga menghalangi manusia dari mengikuti kebenaran, mencampur kebenaran dengan kebathilan dan berpura-pura di hadapan para pengikut mereka sebagai orang-orang yang menyeru kepada kebaikan, padahal perbuatan mereka tidak seperti apa yang mereka teriakkan. Mereka adalah para penyeru yang mengajak kedalam api neraka dan di hari kiamat tidak akan mendapat pertolongan. Selain itu, dalam kalimat *“Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak, dan tidak menafkahkannya di jalan Allah.”* Maksudnya ialah barangsiapa yang mencintai sesuatu dan lebih mengutamakannya daripada taat kepada Allah, niscaya ia akan disiksa dengan sesuatu tersebut, dan manakala mereka lebih mengutamakan pengumpulan harta daripada keridhaan kepada Allah, maka mereka akan disiksa dengan harta tersebut. Selain itu, Al-Imam Abu Ja’far bin Jarir berkata dari Tsauban bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya :

“Barangsiapa yang meninggalkan harta timbunan, maka pada hari Kiamat harta tersebut akan berbentuk sosok mahluk buas yang bertaring, yang akan terus mengikutinya. Orang tersebut bertanya kepadanya: ‘Kurang ajar, siapa kamu?’ Ia menjawab: ‘Aku adalah harta timbunanmu yang kamu tinggalkan.’ Ia terus mengikutinya hingga melahap dan mengunyah tangan orang tersebut, lalu diikuti dengan seluruh badannya.”

Sehingga berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa mengumpulkan harta diperbolehkan dalam Islam, namun membekukannya atau tidak memanfaatkannya dalam jumlah besar

sangat berbahaya dan sangat dilarang dalam agama Islam. Sehingga Bank Syariah harus mengelola dan mengalokasikan dananya secara proporsional, efektif, dan efisien.

Selain itu, konsep *Financing to Deposit Ratio* juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban atau hutangnya dan menggambarkan ketersediaan dana yang mereka miliki untuk memenuhi semua kewajibannya yang telah atau akan jatuh tempo (Anggraini, 2018). Sehingga *FDR* dalam hal ini berhubungan dengan konsep hutang piutang perusahaan. Konsep hutang dalam perspektif Islam sebagaimana tertera pada hadist nabi Riwayat Bukhari (Ghoffar, 2003, p. 127):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ
كَانَ لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا لَسَرَّيْنِي أَنْ لَا تَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثُ لَيَالٍ وَعِنْدِي مِنْهُ
شَيْءٌ إِلَّا شَيْئًا أَرْضُدُّهُ لِلدَّيْنِ

Artinya : “Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sekiranya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud, maka aku tidak suka jika ia masih berada disisiku selama tiga hari, dan sekiranya aku memiliki sedikit saja dari itu, niscaya aku telah membayarkan untuk hutang." (Hadist Bukhari)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan yang disalurkan, *ROA*, Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan pada bank lain, dan sebagainya.

Sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain (Syafuddin, 2018).

Menurut (Mubarak, 2011) rumus untuk mencari *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*) adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100$$

2.2.4 Penempatan pada Bank Indonesia

Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia tahun 2003 Bagian III Akuntansi Aktiva, Lampiran SE BI No. 5/26/BPS Tanggal 27 Oktober 2003 menjelaskan bahwa Penempatan Dana pada Bank Indonesia merupakan suatu aset likuiditas dan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan, antara lain dalam bentuk Giro *Wadi'ah*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) (Febriana, 2013). Dalam Fatwa DSN MUI Nomor. 36/DSN-,UI/x/2002 penempatan pada Bank Indonesia adalah penempatan pada instrumen likuiditas Bank Indonesia sebagai fasilitas penitipan dana jangka pendek untuk Bank Syariah yang mengalami kelebihan dananya (*over liquidity*) (Ikit, 2018, p. 63).

Menurut (Wuryandani et al., 2014) juga disebutkan bahwa likuiditas yang cukup banyak (*surplus liquidity*) akan diserap oleh bank sentral melalui kebijakan moneter dengan pendekatan pasar dan non pasar. Pendekatan pasar merupakan sebuah operasi moneter yang melibatkan transaksi antara bank sentral dengan bank-bank untuk menarik atau

melonggarkan likuiditas pasar melalui surat berharga pemerintah atau Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sedangkan pendekatan non pasar dilakukan dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) yang mengharuskan bank syariah untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia untuk keperluan likuiditas. Sehingga dalam hal ini ketika penempatan dana yang dilakukan oleh bank syariah di Bank Indonesia meningkat maka akan menurunkan tingkat likuiditas bank syariah yang mengalami kelebihan likuiditas (*over liquidity*) (Wuryandani et al., 2014).

Bank Indonesia mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai instrument likuiditas bagi Bank Syariah yang mengalami *over liquidity*, namun karena Bank Syariah melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dalam artian terhindar dari unsur maysir, gharar, riba, dll), sedangkan Sertifikat Bank Indonesia menggunakan sistem bunga diskonto, maka Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/7/PBI/2004 Tanggal 16 Februari 2004 menerbitkan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) untuk menyerap kelebihan likuiditas perbankan syariah (Ekawati, 2010).

Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat atau bukti penempatan atau penitipan dana di Bank Indonesia (BI) ketika Bank Syariah mengalami kelebihan dananya (Ikit, 2018, p. 63). Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 06/7/PBI/2004 menjelaskan bahwa SWBI adalah instrumen Bank Indonesia sebagai fasilitas

penitipan dana jangka pendek untuk Bank Syariah yang dalam pelaksanaannya berdasarkan prinsip *wadi'ah* (Ikit, 2018, p. 63). Dalam Fatwa DSN No. 36/DSN-MUI/X/2002 Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) dilakukan untuk mengatasi kelebihan likuiditas (Ikit, 2018, p. 63). Akad yang dipakai dalam SWBI ini ialah akad *wadi'ah* (Ikit, 2018, p. 63). Penitipan dana *wadi'ah* diartikan sebagai penitipan dana jangka pendek dengan prinsip *wadi'ah* yang disediakan oleh Bank Indonesia (BI) (Ikit, 2018, p. 63). Dana yang dititipkan minimal Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan jangka waktu 7 hari, 14 hari, dan 28 hari (Ikit, 2018, p. 63). Penitipan dana SWBI tidak dapat diambil kembali oleh Bank Syariah sebelum berakhirnya jangka waktu penitipan dana *wadi'ah* (Ikit, 2018, p. 64).

Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) yang diterbitkan sebagai pengganti dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mempunyai beberapa kekurangan, di antaranya adalah tingkat return yang relatif rendah, sehingga Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia PBI 10/11/PBI/2008 menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai pengganti dari SWBI. Sehingga setelah diterbitkannya ketentuan mengenai SBIS tersebut, maka SWBI sudah tidak dipakai lagi (Ekawati, 2010).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah instrument pengganti dari Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI), dimana keduanya merupakan sarana penitipan dana jangka pendek bagi Bank

Syariah yang mengalami *over liquidity* (kelebihan likuiditas). SBIS merupakan salah satu instrument operasi pasar terbuka yang diterbitkan Bank Indonesia dengan prinsip syariah. Bank Syariah memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai kesepakatan akad awal, dan Bank Indonesia wajib untuk mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya ketika sudah jatuh tempo (Lubis, 2018).

Sedangkan FASBIS (Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah) adalah fasilitas simpanan yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank Syariah untuk menitipkan dana mereka di Bank Indonesia dalam rangka Operasi Pasar Terbuka (OPT). Jangka waktu FASBIS minimum 1 hari dan maksimum 7 hari dengan sistem imbalan berupa fee, serta diterbitkan tanpa bukti kepemilikan (warkat). FASBIS tidak bisa diperjualbelikan dan tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo (Ikit, 2018).

Berbeda halnya dengan SBIS dan FASBIS yang digunakan untuk menyerap kelebihan likuiditas Bank Syariah, giro *Wadi'ah* dikeluarkan untuk keperluan cadangan likuiditas (Indarti, 2018). Giro *Wadi'ah* didefinisikan sebagai saldo rekening giro Bank Syariah yang dilakukan berdasarkan akad *Wadi'ah*, yaitu dalam bentuk titipan murni di Bank Indonesia dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai yang dikehendaki (A. Karim, 2013, p. 351). Menurut (Masodah et al., 2012) giro *Wadi'ah* yang wajib dipelihara di Bank Indonesia adalah minimum sebesar Giro Wajib Minimum (GWM) yang dihitung berdasarkan saldo yang tercatat

di Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/16.PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang mengatur tentang Giro Wajib Minimum menjelaskan bahwa setiap Bank Syariah melakukan kegiatan usahanya wajib menempatkan dananya pada Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas (Indarti, 2018). Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sekitar 1%-5%, dengan ketentuan untuk bank yang mempunyai rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga kurang dari 80%, wajib mempunyai tambahan GWM sebesar 1%-3%. Sedangkan untuk bank yang mempunyai rasio pembiayaan terhadap DPK lebih dari 80% tidak dikenakan tambahan Giro Wajib Minimum (Indarti, 2018).

Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) dalam penerapannya menggunakan akad *Wadi'ah* (titipan), dimana ketika Bank Syariah memiliki kelebihan likuiditas, maka mereka akan menitipkan dananya di Bank Indonesia. Bank Indonesia selaku penerima titipan akan mendapatkan bonus secara sukarela dari adanya transaksi tersebut. Dasar hukum akad *Wadi'ah* menurut Fatwa DSN No. 36/DSN-MUI/X/2002 tentang SWBI tercantum dalam Q.S An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kalian untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kalian menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran

yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An-Nisa' (4) : 58)

Penjelasan ayat diatas dalam Kitab Tasfir Ibnu Katsir (Ghoffar, 2003, pp. 336–337) Allah memerintahkan untuk menunaikan amanat kepada ahlinya. Hal tersebut mencakup seluruh amanah yang wajib bagi manusia, berupa hak-hak Allah terhadap para hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, kafarat, nadzar, dan selain dari itu, yang kesemuanya adalah amanah yang diberikan tanpa pengawasan hamba-Nya yang lain. Serta amanah yang berupa hak-hak sebagian hamba dengan hamba lainnya, seperti titipan dan selanjutnya, yang kesemuanya adalah amanah yang dilakukan tanpa pengawasan saksi. Itulah yang diperintahkan oleh Allah untuk ditunaikan. Barangsiapa yang tidak melakukannya di dunia ini, maka akan diminati pertanggungjawaban di hari kiamat. Dalam kalimat *“Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian.”* Artinya Allah memerintahkan untuk menunaikan amanah, menetapkan hukum diantara manusia dengan adil dan hal lainnya, yang mencakup perintah-perintah dan syariat-syariat-Nya yang sempurna, agung, dan lengkap. Kemudian dalam kalimat selanjutnya *“Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.”* Mempunyai makna bahwa Allah mendengar seluruh perkataan dan melihat seluruh perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya.

2.2.5 Penempatan pada Bank Lain

Menurut PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) 2003 penempatan pada bank lain didefinisikan sebagai penanaman dana yang dilakukan oleh suatu Bank Syariah kepada Bank Syariah lain yang dapat berbentuk deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, maupun bentuk-bentuk penempatan lainnya sesuai prinsip syariah (Muhammad, 2004). Pengertian deposito *mudharabah* menurut (Huda & Nasution, 2009) merupakan simpanan dana dimana *shahibul maal* (pemilik dana) mempercayakan dananya untuk dikelola oleh *mudharib* (bank) dengan nisbah sesuai kesepakatan awal dengan penarikan yang hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu sesuai akad perjanjian. Sedangkan tabungan *mudharabah* diartikan sebagai simpanan yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dan penarikannya hanya bisa dilakukan berdasarkan ketentuan atau syarat sesuai kesepakatan awal dan tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu (Huda & Nasution, 2009).

Giro pada bank lain adalah saldo rekening giro bank baik dalam rupiah maupun dalam bentuk valuta asing yang ditempatkan di Bank Syariah lain dengan tujuan untuk menjaga tingkat likuiditas bank dan menunjang kelancaran transaksi antar bank. Giro pada Bank Indonesia tidak termasuk dalam rekening ini (OJK, 2019). Setoran jaminan adalah Penempatan Dana pada Bank Lain yang diperhitungkan sebagai uang muka pembayaran atas transaksi perdagangan (dalam maupun luar

negeri) dan dapat digunakan sebagai setoran jaminan (OJK, 2019). Sedangkan Dana Pelunasan Sukuk didefinisikan sebagai Penempatan Dana pada Bank Lain yang secara khusus disisihkan sesuai keputusan manajemen dan disimpan dengan maksud untuk pelunasan atas obligasi yang diterbitkan oleh Bank Syariah (OJK, 2019).

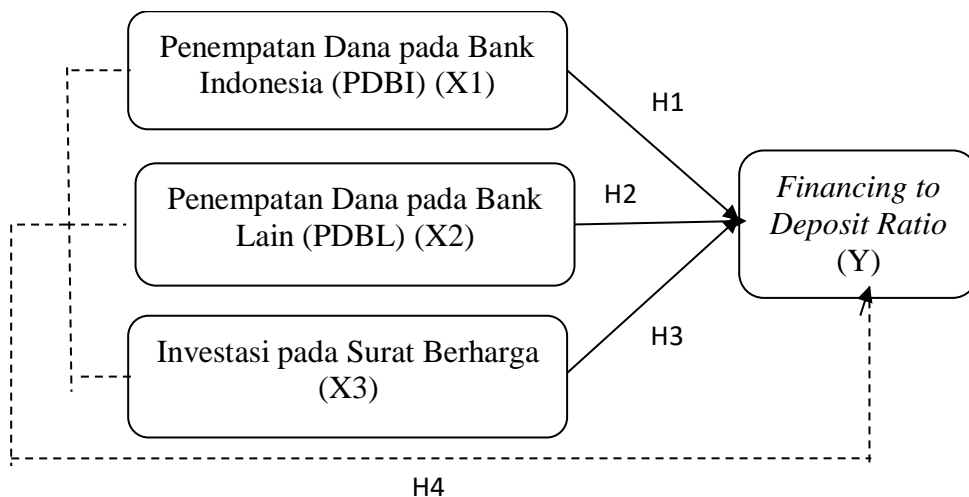
2.2.6 Investasi pada Surat Berharga

Menurut (Ismail, 2010, p. 168) menjelaskan bahwa Investasi pada Surat Berharga adalah penempatan dana dalam bentuk pembelian surat-surat berharga atau efek baik yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank maupun yang diterbitkan bank lain dan merupakan alternatif penempatan dana jangka pendek yang tergolong likuid. Sehingga ketika suatu saat bank membutuhkan dana yang sangat mendesak, maka pihak bank dapat menjual surat berharga yang dimiliki, sehingga kebutuhan likuiditas Bank Syariah terpenuhi (Rivai et al., 2007). Surat berharga mempunyai beberapa karakteristik yaitu mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dengan segera, jika terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan usaha bank surat berharga dapat dijual dalam waktu dekat, dan tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan (Danariyanti, 2018).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini merupakan hasil elaborasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Febriana, 2013) dan (Fathimah, 2008) sehingga menghasilkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Keterangan :

———— : pengaruh secara parsial

- - - - - : pengaruh secara simultan

2.4 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan, maka didapat hubungan antar variabel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.4.1.1 Hubungan Penempatan Dana pada Bank Indonesia dengan *Financing to Deposit Ratio*

Penempatan Dana pada Bank Indonesia merupakan salah satu aset likuiditas. Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) menjabarkan bahwa PDBI dapat berupa giro *Wadi'ah*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), dan penempatan dana lainnya di Bank Indonesia (PAPSI, 2003).

Seperti yang tertulis dalam Fatwa DSN MUI Nomor. 36/DSN-MUI/x/2002 tentang Penempatan Dana pada Bank Indonesia, menyatakan bahwa jika suatu bank mengalami kelebihan dananya, maka dana tersebut dapat ditempatkan di Bank Indonesia, sehingga ketika Bank Syariah memiliki kesulitan dalam hal penyaluran dananya, maka dana tersebut dapat ditempatkan dalam instrument moneter yang diterbitkan Bank Indonesia (Fathimah, 2008)

Menurut (Wuryandani et al., 2014) juga disebutkan bahwa likuiditas yang cukup banyak (*surplus liquidity*) akan diserap oleh bank sentral melalui kebijakan moneter dengan pendekatan pasar dan non pasar. Pendekatan pasar merupakan sebuah operasi moneter yang melibatkan transaksi antara bank sentral dengan bank-bank untuk

menarik atau melonggarkan likuiditas pasar melalui surat berharga pemerintah atau Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sedangkan pendekatan non pasar dilakukan dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) yang mengharuskan bank syariah untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia untuk keperluan likuiditas. Sehingga dalam hal ini ketika penempatan dana yang dilakukan oleh bank syariah di Bank Indonesia meningkat maka akan menurunkan tingkat *Financing to Deposit Ratio* bank syariah yang mengalami kelebihan likuiditas (*over liquidity*) (Wuryandani et al., 2014).

Merujuk pada penelitian (Amalia, 2006), tingkat imbalan yang diberikan ketika Bank Syariah menempatkan dananya di Bank Indonesia sampai saat ini tergolong cukup tinggi sehingga Bank Syariah semakin banyak menempatkan dananya pada instrumen tersebut dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan mengalami penurunan. Sehingga dalam hal ini, semakin besar dana yang ditempatkan di Bank Indonesia, maka akan sedikit dana yang dapat tersalurkan ke pembiayaan, karena pembiayaan merupakan bagian dari *FDR* yang mencerminkan kegiatan penyaluran dana ke masyarakat dalam menjalankan fungsi intermediasinya, maka persentase tingkat *FDR* akan mengalami penurunan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah penempatan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah di Bank Indonesia akan berpengaruh terhadap tingkat *Financing to Deposit Ratio* bank syariah.

2.4.1.2 Hubungan Penempatan Dana pada Bank Lain dengan *Financing to Deposit Ratio*

Menurut PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) 2003 penempatan pada bank lain didefinisikan sebagai penanaman dana yang dilakukan oleh suatu Bank Syariah kepada Bank Syariah lain yang dapat berbentuk deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, maupun bentuk-bentuk penempatan lainnya sesuai prinsip syariah (Muhammad, 2004).

Penempatan Dana pada Bank Lain termasuk dalam cadangan sekunder yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang bersifat jangka pendek (Ikit, 2018). Sehingga selain untuk keperluan likuiditas, Penempatan Dana pada Bank Lain juga memberikan keuntungan atau pendapatan bagi Bank Syariah dan sewaktu-waktu dapat dengan mudah dicairkan tanpa menimbulkan kerugian bagi bank (Dendawijaya, 2005). Penempatan Dana pada Bank Lain yang tergolong *Secondary Reserve* ini dilakukan dengan maksud sebagai

pelengkap atau supplement maupun sebagai cadangan alternatif dari *Primary Reserve*. Selain itu *Secondary Reserve* ini mempunyai 2 manfaat bagi bank yang melakukannya, yaitu untuk memelihara tingkat likuiditas yang optimal dan meningkatkan profitabilitas karena menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). Sehingga ketika bank syariah mengalami kelebihan dananya maka mereka dapat menempatkan dana tersebut ke instrumen likuiditas yang tersedia di Penempatan Dana pada Bank Lain, diantaranya adalah dengan menempatkannya pada deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, maupun bentuk-bentuk penempatan lainnya sesuai prinsip syariah (Muhammad, 2004).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syafuddin, 2018) juga menyebutkan bahwa ketika dana yang tersalurkan ke Penempatan Dana pada Bank Lain semakin besar, maka akan sedikit dana yang dapat tersalurkan ke pembiayaan, karena pembiayaan merupakan bagian dari *FDR* yang mencerminkan kegiatan penyaluran dana ke masyarakat dalam menjalankan fungsi intermediasinya, maka persentase tingkat *FDR* akan mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah

Penempatan Dana pada Bank Lain akan berpengaruh terhadap tingkat *Financing to Deposit Ratio* bank syariah.

2.4.1.3 Hubungan Investasi pada Surat Berharga dengan *Financing to Deposit Ratio*

Menurut (Ismail, 2010, p. 168) menjelaskan bahwa Investasi pada Surat Berharga adalah penempatan dana dalam bentuk pembelian surat-surat berharga atau efek baik yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank maupun yang diterbitkan bank lain dan merupakan alternatif penempatan dana jangka pendek yang tergolong likuid. Sehingga ketika suatu saat bank membutuhkan dana yang sangat mendesak, maka pihak bank dapat menjual surat berharga yang dimiliki, sehingga kebutuhan likuiditas Bank Syariah terpenuhi (Rivai et al., 2007).

Surat berharga ialah surat yang diterbitkan sebagai alat pembayaran, yang mudah untuk dipindahtangankan dan sebagai surat bukti hak tagih bagi pemegangnya (Irawan, 2016). Surat berharga mempunyai beberapa karakteristik yaitu mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dengan segera, jika terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan usaha bank surat berharga dapat dijual dalam waktu dekat, dan tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan (Danariyanti, 2018). Tujuan pembelian surat berharga

tersebut ialah untuk meningkatkan likuiditas bank dan sebagai tambahan pendapatan bank (Rivai et al., 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah penempatan dana yang diinvestasikan pada surat berharga akan berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* bank syariah (Ikit, 2018).

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian (Hamzah & Susanti, 2020, p. 45). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Hamzah & Susanti, 2020, p. 45). Penelitian ini menggunakan jenis hipotesis statistik yaitu bagian dari prosedur kerja statistik yang menyatakan diterima atau ditolaknya sebuah pembuktian, lazimnya berbentuk H_0 atau H_a (Hamzah & Susanti, 2020, p. 45). Berdasarkan pembahasan secara teoritis mengenai pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga terhadap *FDR* Bank Syariah yang didukung oleh hasil penelitian-penelitian terdahulu diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

2.4.2.1 Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia terhadap *FDR* Perbankan Syariah

Seperti yang tertulis dalam Fatwa DSN MUI Nomor. 36/DSN-MUI/x/2002 tentang Penempatan Dana pada Bank Indonesia, menyatakan bahwa jika suatu bank mengalami kelebihan dananya, maka dana tersebut dapat ditempatkan di Bank Indonesia, sehingga ketika Bank Syariah memiliki kesulitan dalam hal penyaluran dananya, maka dana tersebut dapat ditempatkan dalam instrument moneter yang diterbitkan Bank Indonesia (Fathimah, 2008).

Para peneliti (Damarin, 2017; Danariyanti, 2018; Samsurin, 2017) berdasarkan hasil temuan atau penelitiannya yang dilakukan dibank umum syariah dan beberapa Bank Syariah lainnya menunjukkan bahwa Penempatan Dana pada Bank Indonesia dalam hal ini menggunakan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI)/Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah

H0₁ : Penempatan Dana pada Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah

Ha₁ : Penempatan Dana pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah

2.4.2.2 Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Lain terhadap FDR Perbankan Syariah

Para peneliti (Novitasari, 2015; Syafuddin, 2018) dalam temuannya menunjukkan bahwa variabel Penempatan Dana pada Bank Lain dengan instrument PUAS berpengaruh terhadap *FDR* Bank Syariah. Sehingga ketika bank syariah mengalami kelebihan dananya, maka dana tersebut dapat ditempatkan di Penemppatan Dana pada Bank Lain baik dalam bentuk deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, maupun bentuk-bentuk penempatan lainnya sesuai prinsip syariah, dengan adanya penempatan dana tersebut, maka bank syariah tidak mengalami kelebihan dana (*over liquidity*) dan dapat menjaga tingkat *Financing to Deposit Ratio* sesuai dengan standar optimal yang telah ditetapkan (Muhammad, 2004).

H₀₂ : Penempatan Dana pada Bank Lain tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah

H_{a2} : Penempatan Dana pada Bank Lain berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah

2.4.2.3 Pengaruh Investasi pada Surat Berharga terhadap *FDR*

Perbankan Syariah

Selain dana ditempatkan pada BI dan bank lain, dana tersebut juga dapat ditempatkan dalam bentuk surat berharga. Surat berharga ialah surat yang diterbitkan sebagai alat pembayaran, yang mudah untuk dipindahtangankan dan sebagai surat bukti hak tagih bagi pemegangnya (Irawan, 2016).

Surat berharga juga dapat diperjualbelikan, sehingga ketika bank membutuhkan dana, bank dapat menjual surat berharga tersebut untuk memenuhi kekurangan likuiditas, bank juga perlu memilih instrument Surat Berharga dengan likuiditas pasar yang tinggi (Pramingka, 2014). Tujuan pembelian surat berharga tersebut ialah untuk meningkatkan likuiditas bank dan sebagai tambahan pendapatan bank (Rivai et al., 2007). Sehingga ketika suatu saat bank membutuhkan dana yang sangat mendesak, maka pihak bank dapat menjual surat berharga yang dimiliki, sehingga kebutuhan likuiditas Bank Syariah terpenuhi (Rivai et al., 2007).

H0₃ : Investasi pada Surat Berharga tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah

Ha₃ : Investasi pada Surat Berharga berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah

2.4.2.4 Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga terhadap *FDR* Perbankan Syariah

Sarana untuk menempatkan kelebihan dana Bank Syariah dapat dilakukan dengan penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga (Fernanda, Maivalinda, Chairael, et al., 2016).

H0₄ : Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah

Ha₄ : Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dikarenakan data yang digunakan berupa angka-angka (sebuah data yang diangkakan) yang meneliti hubungan antar variabel dan diuji dengan statistik (Hamzah & Susanti, 2020, p. 31). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, diantaranya adalah objektif, terukur, systematis, dan empiris (pola berpikir deduktif/*top-down*) dengan menggunakan konsep umum untuk menjelaskan suatu fenomena yang bersifat khusus (Hamzah & Susanti, 2020, p. 34).

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Pendekatan statistik deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data untuk meringkas data dan memberikan informasi inti dari kumpulan data yang diperoleh serta menggambarkan atau melakukan deskripsi terhadap angka-angka yang telah diolah sesuai standar yang ditetapkan (Hamzah & Susanti, 2020, p. 35). Informasi yang diperoleh dari statistik deskriptif ini diantaranya adalah ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu data (Hamzah & Susanti, 2020, p. 36).

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif adalah untuk memenuhi kebutuhan tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh tiga variabel independen (Penempatan Dana pada Bank Indonesia,

Penempatan Dana pada Bank Lain, dan Investasi pada Surat Berharga) terhadap variabel dependen (*Financing to Deposit Ratio*) baik secara parsial maupun simultan (bersama-sama).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada data keuangan Bank Umum Syariah yang telah terkalkulasi dan diperoleh dari situs resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id mulai tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini Bank Umum Syariah (BUS) dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan menurut data dalam Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan penempatan dana (PDBI, PDBL, & ISB) yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah merupakan lebih tinggi jika dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK, 2019).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan (Hamzah & Susanti, 2020, p. 61). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Hamzah & Susanti, 2020, p. 62). Ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian berkisar antara 30-500 sampel (Hamzah & Susanti, 2020, p. 62). Suatu informasi mengenai sampel yang baik akan mencerminkan sebuah informasi tentang populasi secara keseluruhan (Hamzah & Susanti, 2020, p.

62). Pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah data bulanan Bank Umum Syariah yang sudah terkalkulasi dalam Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) periode 2015-2019 dengan jumlah keseluruhan 60 sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara dalam pengambilan sampel (Hamzah & Susanti, 2020, p. 63). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh (*Saturation Sampling*) yaitu sebuah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Hamzah & Susanti, 2020, p. 68). Alasan dipilihnya teknik sampling ini karena peneliti ingin membuat generalisasi yang bertujuan untuk memperkecil kesalahan dalam penelitian, mengefisiensikan waktu pencarian, menghindari adanya *human error* atau kekeliruan (kelebihan, kekurangan, atau kesalahan) dalam pengambilan data apabila kami kumpulkan satu persatu bank terkait, sehingga dalam penelitian ini data diambil dari Statistik Perbankan Syariah OJK periode tahun 2015-2019.

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu berasal dari laporan keuangan bulanan yang sudah dipublikasi (Hamzah & Susanti, 2020, p. 83). Data sekunder ini diperoleh melalui teknik dokumentasi, buku referensi, maupun arsip serta catatan-catatan yang ada dalam perusahaan, biasanya

disajikan dalam laporan keuangan serta informasi lain yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen maupun publikasi informasi (Hamzah & Susanti, 2020, p. 83). Penelitian ini menggunakan data *time series* atau data berkala yaitu data yang menggambarkan perkembangan dari suatu peristiwa atau kegiatan dari waktu ke waktu (Hamzah & Susanti, 2020, p. 84). Sehingga data *time series* dalam penelitian ini adalah data Bank Umum Syariah yang diperoleh dari situs resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id mulai tahun 2015-2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (Hamzah & Susanti, 2020):

1. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data tertulis tentang sebuah keterangan dan penjelasan perihal fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian (Hamzah & Susanti, 2020, p. 89). Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan yang berisi data Bank Umum Syariah periode Januari 2015 sampai Desember 2019 dari Statistik Perbankan Syariah OJK yang diakses melalui website www.ojk.go.id.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data informasi dari artikel, buku, jurnal, skripsi, literatur, atau sumber lainnya sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan

mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan alokasi penempatan dana dan tingkat likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Syariah (Hamzah & Susanti, 2020, p. 89).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan sebuah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Hamzah & Susanti, 2020). Variabel harus didefinisikan secara operasional untuk memudahkan ketika ingin mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya begitu pula dengan pengukurannya (Hamzah & Susanti, 2020). Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini diantaranya adalah:

3.7.1 Variabel Independen atau Bebas (X1, X2, dan X3)

Variabel independen (bebas) disebut juga variabel prediktor, input, *treatment*, stimulus, penyebab, dan lain-lain, adalah variabel yang dimanipulasi untuk diamati efeknya atau pengaruhnya terhadap variabel tergantung (Hamzah & Susanti, 2020, p. 39). Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang digunakan adalah variabel Penempatan Dana pada Bank Indonesia (X1), Penempatan Dana pada Bank Lain (X2), dan Investasi pada Surat Berharga (X3).

3.7.2 Variabel Dependen atau Terikat (Variabel Y)

Variabel dependen atau terikat disebut juga variabel akibat atau *output* adalah variabel yang diukur untuk diketahui akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Hamzah & Susanti, 2020, p. 39). Variabel dependen atau terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)* perbankan Syariah.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Independen

1. Penempatan pada Bank Indonesia

Dalam Fatwa DSN MUI Nomor. 36/DSN-UI/x/2002 penempatan pada Bank Indonesia adalah penempatan pada instrumen likuiditas Bank Indonesia sebagai fasilitas penitipan dana jangka pendek bagi Bank Syariah yang mengalami kelebihan dananya (*over liquidity*) (Ikit, 2018, p. 63). Menurut (A. Karim, 2010) tentang Penempatan Dana pada Bank Indonesia merupakan dana yang dititipkan oleh Bank Syariah yang mengalami kelebihan dana untuk ditempatkan di Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah Islam.

Menurut (Saputri, 2015) Penempatan Dana pada Bank Indonesia diukur dengan menjumlahkan nilai dari Giro Wajib Minimum, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), dan penempatan dana

lainnya di Bank Indonesia. Data Penempatan Dana pada Bank Indonesia sudah tersedia pada laporan keuangan Bank Syariah dalam bentuk skala nominal yang tercantum sebagai data Bank Umum Syariah yang sudah terkalkulasi dan diperoleh dari situs resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id mulai tahun 2015-2019.

2. Penempatan pada Bank Lain

Menurut PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) 2003 penempatan pada bank lain didefinisikan sebagai penanaman dana yang dilakukan oleh suatu Bank Syariah kepada Bank Syariah lain yang dapat berbentuk deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, maupun bentuk-bentuk penempatan lainnya sesuai prinsip syariah (Muhammad, 2004).

Penempatan pada bank lain diukur dengan menjumlahkan nilai dari giro pada bank lain, Tabungan *Mudharabah*, Deposito *Mudharabah*, Setoran Jaminan, Dana Pelunasan Sukuk, dan penempatan dana lainnya (Saputri, 2015). Data Penempatan Dana pada Bank Lain yang digunakan telah tersedia pada laporan keuangan Bank Syariah dalam bentuk skala nominal yang tercantum sebagai data Bank Umum Syariah yang sudah terkalkulasi dan diperoleh dari situs resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id mulai tahun 2015-2019.

3. Investasi pada Surat Berharga

Menurut (Ismail, 2010, p. 168) menjelaskan bahwa Investasi pada Surat Berharga adalah penempatan dana dalam bentuk pembelian surat-surat berharga atau efek baik yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank maupun yang diterbitkan bank lain dan merupakan alternatif penempatan dana jangka pendek yang tergolong likuid. Sehingga ketika suatu saat bank membutuhkan dana yang sangat mendesak, maka pihak bank dapat menjual surat berharga yang dimiliki, sehingga kebutuhan likuiditas Bank Syariah terpenuhi (Rivai et al., 2007).

Data Investasi pada Surat Berharga yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank lain (Saputri, 2015). Data variabel Investasi pada Surat Berharga telah tersedia pada laporan keuangan dalam bentuk skala nominal yang tercantum sebagai data Bank Umum Syariah yang sudah terkalkulasi dan diperoleh dari situs resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id mulai tahun 2015-2019.

b. Variabel Dependen

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank

dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Ikit, 2018, p. 59). Data *FDR* yang digunakan dalam penelitian berbentuk skala rasio yang diperoleh dari situs resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id mulai tahun 2015-2019. Data mengenai *FDR* diukur dengan rumus sebagai berikut (Ikit, 2018, p. 59):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Penempatan pada Bank Indonesia (X1)	Penempatan pada instrumen likuiditas Bank Indonesia sebagai fasilitas penitipan dana jangka pendek bagi Bank Syariah yang mengalami kelebihan dananya (<i>over liquidity</i>) (Ikit, 2018, p. 63)	Giro Wajib Minimum + Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) + Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) + dan penempatan dana lainnya di Bank Indonesia (www.ojk.go.id)	Nominal
2.	Penempatan pada Bank Lain (X2)	Penanaman dana suatu Bank Syariah kepada Bank Syariah lain yang dapat berbentuk deposito <i>mudharabah</i> , tabungan <i>mudharabah</i> , dll (Muhammad, 2004)	Giro pada bank lain + Tabungan <i>Mudharabah</i> + Deposito + <i>Mudharabah</i> + Setoran Jaminan + Dana Pelunasan Sukuk + penempatan dana lainnya (www.ojk.go.id)	Nominal

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
3.	Investasi pada Surat Berharga (X3)	Penempatan dana dalam bentuk pembelian surat-surat berharga atau efek (Rivai et al., 2007)	Surat berharga yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank + Surat berharga yang diterbitkan oleh bank lain (www.ojk.go.id)	Nominal
4.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Ikit, 2018, p. 59)	$FDR = (\text{Total Pembiayaan} / \text{total DPK}) \times 100\%$ (www.ojk.go.id)	Rasio

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan proses paling penting dalam penelitian karena berdasarkan analisis data, peneliti dapat menerjemahkan data mentah menjadi hasil penelitian sesuai kaidah-kaidah ilmiah (Hamzah & Susanti, 2020, p. 98). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (rentang waktu). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software *Eviews versi 10*. Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya adalah:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis dan penafsiran data untuk meringkas data dan memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada (Hamzah & Susanti, 2020, p. 98). Informasi yang diperoleh dari statistika deskriptif ini diantaranya adalah ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu data (Hamzah & Susanti, 2020, p. 99). Penyajian data dalam statistik deskriptif bisa berbentuk grafis dan numerik. Sajian data dalam bentuk grafis antara lain : *Histogram, Pie Chart, Ogive, Poligon, Diagram Batang Daun (Steam and Leaf)*. Sedangkan sajian data dalam bentuk numerik antara lain : *Central Tredency, Fractile, Skewness*, Pengukuran Keruncingan, dan *Dispersion* (Hamzah & Susanti, 2020, p. 99). Statistik Deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari keseluruhan data dari variabel independen (PDBI, PDBL, & ISB) dan dependen (*FDR*) yang akan diteliti.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis regresi dilakukan, dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah model penelitian yang dilakukan dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak, dan untuk mengukur apakah data yang digunakan (PDBI, PDBL, ISB, dan *FDR*) dikatakan layak sehingga

dapat dilakukan analisis hipotesis (Ghozali & Ratmono, 2013). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2013).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 145). Seperti diketahui, bahwa uji T dan uji F mengasumsikan nilai *residual* berdistribusi normal, sehingga jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 145). Pengujian normalitas *residual* yang banyak digunakan adalah uji *Jarque-Bera (JB)* dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 148):

- a. Jika nilai probabilitas dari hasil uji *Jarque-Bera* $>$ nilai signifikansi (0,05) = data berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas dari hasil uji *Jarque-Bera* $<$ nilai signifikansi (0,05) = data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang terhindar dari asumsi klasik heteroskedastisitas atau dalam arti lain model regresi tersebut bersifat homoskedastisitas atau memiliki varian (*variance*) yang sama (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 85). Asumsi homoskedastisitas

berasal dari kata *homo* yang berarti sama dan *scedasticity* (sebaran), jadi homoskedastisitas artinya memiliki *variance* yang sama (*equal variance*) (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 85). Sehingga dapat disimpulkan bahwa heterokedastisitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 86).

Terdapat beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas antara lain uji *Glejser*, *White*, *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, *ARCH*, dan sebagainya, dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 87):

- a. Jika nilai *Obs*R-Squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas
- b. Jika nilai *Obs*R-Squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah yang terhindar atau terbebas dari asumsi mutikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 71). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar

variabel independen (PDBI, PDBL, & ISB) (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 71). Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 71). Namun ketika multikolinearitas antar variabel tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang artinya nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 71).

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDBI, PDBL, dan ISB terhadap *FDR*, persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 73). Suatu model dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas bilamana memenuhi ketentuan sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 73):

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 artinya tidak terdapat multikolinieritas
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 artinya terdapat multikolinieritas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 121). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 121). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 121). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 121). Terdapat dua cara untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi:

a. Uji Durbin-Watson (*DW test*)

Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 121). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 122):

Tabel 3. 2
Durbin-Watson Test : Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 122)

Keterangan:

$$D_U = \text{Durbin-Watson upper}$$

$$D_U = \text{Durbin-Watson lower}$$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dari tabel 3.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 122):

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative

4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

b. Uji Langrange Multiplier (LM test)

Uji autokorelasi dengan *LM test* lebih tepat digunakan dibanding uji DW terutama jika sampel yang digunakan relatif besar (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 125). Hipotesis yang diajukan dalam *LM test* adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Dengan penjelasan sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 127):

- a. Jika nilai prob. *Chi-Square (2) dari Obs*R-Squared* signifikan secara statistik ($< 0,05$) maka H₀ ditolak (terdapat gejala autokorelasi).
- b. Jika nilai prob. *Chi-Square (2) dari Obs*R-Squared* signifikan secara statistik ($> 0,05$) maka H₀ diterima (tidak terdapat gejala autokorelasi).

3.8.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau yang disebut juga dengan *R-Square* pada intinya merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan

variabel independen (PDBI, PDBL, & ISB) dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen (*FDR*) (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 55). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 55). Nilai *R-Square* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau sangat kecil dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain, begitu pula sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 55). Koefisien determinasi memiliki nilai $0 < R^2 < 1$, artinya jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 55).

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 53). Analisis ini digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel independen (PDBI, PDBL, & ISB) dengan variabel dependen (*FDR*) dan sekaligus menentukan nilai estimasi atau dugaannya serta menarik *inferensi* (kesimpulan) (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 53). Persamaan regresi

linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 53):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$FDR = a + b_1 PDBI + b_2 PDBL + b_3 ISB + e$$

Keterangan:

Y = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = PDBI

X₂ = PDBL

X₃ = ISB

e = Tingkat Error

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (PDBI, PDBL, & ISB) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (*FDR*) (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 56). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*F-statistic*) dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Uji signifikansi simultan (uji F) ini mempunyai beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 65):

- a. Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $> 0,05$, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$, maka variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (PDBI, PDBL, & ISB) secara individual terhadap variabel dependen (*FDR*) dengan menganggap variabel independen lainya konstan (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 57). Dalam uji statistik T ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi atau kepercayaan pada taraf nyata $\alpha = 0,05\%$ (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 65). Ketentuan dalam penerimaan maupun penolakan hipotesis dalam uji parsial adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 65):

- a. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen $< 0,05$, maka hipotesis diterima (variabel independen

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing dari variabel independen (PDBI, PDBL, dan Investasi pada Surat Berharga) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengertian Bank Umum Syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah telah diatur dalam Pasal 19 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, diantaranya sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *Wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
2. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *Mudharabah*, akad *Musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *Murabahah*, akad *Salam*, akad *Istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *Qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *Ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *Hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad *Ijarah*, *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Murabahah*, *Kafalah*, atau *Hawalah*.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah

12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah
15. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad *Wakalah*
16. Memberikan fasilitas *Letter of Credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah, dan
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan dibidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL), dan Investasi pada Surat Berharga (ISB) terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Syariah. Apabila dikaitkan dengan jumlah sampel yang telah diperoleh, maka data pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Data Penelitian

TAHUN	BULAN	FDR (%)	PDBI (Milyar Rupiah)	PDBL (Milyar Rupiah)	ISB (Milyar Rupiah)
2015	1	88,85	27798	2763	10461
	2	89,37	28612	2727	10452
	3	89,15	26699	3256	10959
	4	89,57	25901	2891	12050
	5	90,05	25311	3269	12503
	6	92,56	21272	3712	13062
	7	90,13	23112	3301	13047
	8	90,72	21849	3704	13282
	9	90,82	24352	2817	14055
	10	90,67	22300	3019	15879
	11	90,26	22590	3103	16829
	12	88,03	25797	3598	18270
2016	1	87,86	22565	3794	19144
	2	87,30	24952	3034	19041
	3	87,52	25252	3540	20107
	4	88,11	23618	3476	19933
	5	89,31	23441	2634	19228
	6	89,32	23850	3525	18881
	7	87,58	28931	2992	17689
	8	87,53	28201	2909	18875
	9	86,43	34806	2992	19676
	10	86,88	31731	2955	21583
	11	86,27	33394	2983	22448
	12	85,99	34755	4111	24106
2017	1	84,74	35663	2778	22235
	2	83,78	36115	2652	23319
	3	83,53	38855	2961	24118
	4	81,36	40250	3464	24721
	5	81,96	36827	3800	26362
	6	82,69	32249	5428	30634
	7	80,51	33195	2928	30444
	8	81,78	31922	3000	30829
	9	80,12	37312	2718	32762
	10	80,94	34650	2246	34154
	11	80,07	34997	3031	35228
	12	79,61	41162	3174	35656
2018	1	77,93	44345	2713	33788
	2	78,35	43251	2879	38648
	3	77,63	42613	3698	41350

TAHUN	BULAN	<i>FDR</i> (%)	PDBI (Milyar Rupiah)	PDBL (Milyar Rupiah)	ISB (Milyar Rupiah)
	4	78,05	36784	3463	43819
	5	79,65	31475	7315	43137
	6	78,68	30348	6623	51325
	7	79,45	31297	2884	49917
	8	80,45	29510	3592	49450
	9	78,95	35428	2866	51221
	10	79,17	30709	4313	51460
	11	79,69	29969	3424	52815
	12	78,53	37800	4286	54503
2019	1	77,92	35376	5939	54772
	2	77,52	38258	4231	55645
	3	78,38	33097	8263	56117
	4	79,57	30734	6415	54952
	5	82,01	32123	6114	47441
	6	79,74	41568	4507	48183
	7	79,90	35008	3424	54133
	8	80,85	33251	2805	56204
	9	81,56	32291	3521	55997
	10	79,10	35882	2820	61065
	11	80,06	33268	2864	64330
	12	77,91	40356	3816	63787

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL), dan Investasi pada Surat Berharga (ISB), serta menggunakan satu variabel dependen yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Hasil dari statistik deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum dan memberikan informasi data yang ada dalam penelitian ini, diantaranya adalah *mean* (nilai rata-rata), nilai standar

deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari setiap variabel penelitian. Hasil dari statistik deskriptif secara keseluruhan dapat ditampilkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>FDR (%)</i>	PDBI	PDBL	ISB
Minimum	77,52	21272	2246	10452
Maximum	92,56	44345	8263	64330
<i>Mean</i>	83,54	31817	3634	33101
Standar Deviasi	4,64	6058	1216	16757

Sumber : Data Diolah Peneliti (*Eviews 10*), 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah periode 2015-2019 mempunyai nilai minimum sebesar 77,52% dan nilai maksimum sebesar 92,56%, sedangkan rata-rata *FDR* sebesar 83,54% artinya sudah memenuhi standar *FDR* optimal yaitu sebesar $80\% < FDR < 100\%$, serta mempunyai standar deviasi sebesar 4,64. Hal ini berarti *FDR* Bank Umum Syariah periode 2015-2019 memusat di angka $83,54\% \pm 4,64\%$.

Penempatan Dana di Bank Indonesia (PDBI) Bank Umum Syariah periode 2015-2019 mempunyai nilai minimum sebesar 21272 rupiah dan nilai maksimum sebesar 44345 rupiah, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 31817 rupiah dengan standar deviasi 6058. Hal ini berarti Penempatan Dana di Bank Indonesia (PDBI) Bank Umum Syariah periode 2015-2019 memusat diangka 31817 ± 6058 rupiah.

Penempatan Dana di Bank Lain (PDBL) Bank Umum Syariah periode 2015-2019 mempunyai nilai minimum sebesar 2246 rupiah dan nilai maksimum sebesar 8263 rupiah, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 3634 rupiah dengan standar deviasi 1216. Hal ini berarti Penempatan Dana di Bank Lain (PDBL) Bank Umum Syariah periode 2015-2019 memusat diangka 3634 ± 1216 rupiah.

Investasi pada Surat Berharga (ISB) Bank Umum Syariah periode 2015-2019 mempunyai nilai minimum sebesar 10452 rupiah dan nilai maksimum sebesar 64330 rupiah, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 33101 rupiah dengan standar deviasi 16757. Hal ini berarti Investasi pada Surat Berharga (ISB) Bank Umum Syariah periode 2015-2019 memusat diangka 33101 ± 16757 rupiah.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah dalam penelitian model regresi linear berganda, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 145). Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat diketahui melalui uji *Jarque-Bera (JB)*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka residual berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 148). Berikut merupakan hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque-Bera*:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*

<i>Jarque-Bera</i>	1,522264
Probabilitas	0,467137

Sumber : Data Diolah Peneliti (*Eviews 10*), 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* sebesar 0,467137, dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 86). Suatu penelitian dikatakan baik jika datanya bersifat homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 87). Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Obs*R-Squared</i>	1,562999
Probabilitas	0,6678

Sumber : Data Diolah Peneliti (*Eviews 10*), 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,6678 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bersifat homogen dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 71). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 73). Jika nilai dari *Centered VIF* < 10 maka model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
PDBI	0,000160	922,3207	1,189169
PDBL	2,93E-05	105,7143	1,108940
ISB	7,28E-05	418,8760	1,152358
C	0,001683	1106,622	NA

Sumber : Data Diolah Peneliti (*Eviews 10*), 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas karena menunjukkan nilai dari *Centered VIF* berada diantara $1 < \textit{Centered VIF} < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 121). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Langrange Multiplier*. Jika nilai probabilitas dari $\textit{Obs} \times \textit{R-Squared} > 0,05$ maka model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi, begitu pula sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 127). Berikut merupakan hasil pengujian asumsi autokorelasi:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Obs</i> * <i>R-Squared</i>	1,284101
Probabilitas	0,5262

Sumber : Data Diolah Peneliti (*Eviews 10*), 2021

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Obs***R-Squared* sebesar 0,5262 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah pengujian asumsi klasik dengan *Eviews 10*. Hasil dari model regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel PDBI, PDBL, dan ISB terhadap *FDR*. Hasil pengujian regresi linear berganda dengan *Eviews 10* ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependen Variabel <i>FDR</i>		
Variabel	Koefisien	Prob.
C	1,766568	0,0000
PDBI	-0,099604	0,0000
PDBL	-0,000240	0,9648
ISB	-0,071623	0,0000
F-Statistic	66,75433	
Prob (F-Statistic)	0,000000	

Sumber : Data Diolah Peneliti (*Eviews 10*), 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$FDR = 1,766568 - 0,099604 \text{ PDBI} - 0,000240 \text{ PDBL} - 0,071623 \text{ ISB}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,766568, angka tersebut mempunyai arti ketika variabel PDBI, PDBL, dan ISB bernilai

konstan (tidak mengalami perubahan) atau diasumsikan 0, maka *FDR* Bank Syariah mempunyai nilai sebesar 1,766568.

Koefisien dari variabel PDBI (X1) sebesar -0,099604 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, yang artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *FDR*. Sehingga ketika PDBI mengalami kenaikan sebesar 1%, akan menyebabkan penurunan pada *FDR* sebesar 9,9604%.

Koefisien dari variabel PDBL (X2) berada di angka -0,000240 dengan nilai probabilitas sebesar $0,9648 > 0,05$, sehingga PDBL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *FDR*.

Sedangkan untuk koefisien dari variabel ISB (X3) mempunyai koefisien sebesar -0,071623 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, yang artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *FDR*, sehingga ketika ISB mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada variabel *FDR* sebesar 7,1623%.

4.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau yang disebut juga dengan *R-Square* pada intinya merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 55). Nilai *R-Square*

yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau sangat kecil dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain, begitu pula sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 55). Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-Squared</i>	0,784536
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,772783

Sumber : Data Diolah Peneliti (*Eviews 10*), 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,772783 atau 77,2783%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel PDBI, PDBL, dan ISB mampu menjelaskan variabel *FDR* sebesar 77,2783%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,7217% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pada tabel 4.9 juga ditunjukkan nilai *R-Squared* berada di angka 0,784536 atau 78,4536% yang menandakan bahwa hubungan antar variabel independen (PDBI, PDBL, dan ISB) dengan variabel dependen (*FDR*) berada di rentang korelasi 0,75-1,00 yang artinya tergolong dalam korelasi sangat kuat.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 56). Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0,05, maka variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 65). Hasil uji statistik F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik F

<i>F-Statistic</i>	66,75433
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,000000

Sumber : Data Diolah Peneliti (*Eviews 10*), 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai dari Prob (*F-Statistic*) sebesar 0,000000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDBI, PDBL, dan ISB berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *FDR*.

c. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 57). Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen < 0,05, maka hipotesis diterima (variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen, begitu pula sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2013, p. 65). Hasil uji statistik T (uji parsial) ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik T

Variabel	Koefisien	T-Statistic	Prob.
PDBI	-0,099604	-7,868141	0,0000
PDBL	-0,000240	-0,044388	0,9648
ISB	-0,071623	-8,396425	0,0000

Sumber : Data Diolah Peneliti (*Eviews 10*), 2021

Berdasarkan hasil uji T yang ditampilkan pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI) terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,099604 dan nilai t hitung sebesar -7,868141 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang negatif dan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini variabel PDBI secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah.

Pengujian hipotesis secara parsial oleh Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL) terhadap *FDR* menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,000240 dan nilai t hitung sebesar -0,044388 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9648. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang negatif dan probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini berarti variabel PDBI secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah.

Hasil uji parsial pengaruh Investasi pada Surat Berharga (ISB) terhadap *FDR* menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,071623 dan nilai *t* hitung sebesar -8,396425 dengan nilai probabilitas 0,0000. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang negatif dan probabilitas kurang dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini variabel ISB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang membahas tentang pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL), dan Investasi pada Surat Berharga (ISB) terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah (BUS), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI) terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Dari hasil uji menggunakan *Eviews 10* diketahui bahwa variabel Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI) mempunyai nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien PDBI sebesar -0,099640, artinya variabel Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah.

Peningkatan pada jumlah Penempatan Dana di Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan pada tingkat *FDR* Bank Syariah. Pengaruh negatif dan signifikan tersebut disebabkan karena adanya peraturan dari Bank Indonesia yang mewajibkan Bank Syariah untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia sebagai bentuk pemenuhan kewajiban likuiditas wajib minimum yang dalam hal ini berkaitan dengan tingkat *FDR* Bank Syariah.

Ketika bank syariah mengalami likuiditas yang cukup tinggi (*over liquidity*), maka kelebihan dana tersebut akan diserap oleh bank sentral melalui kebijakan moneter yaitu sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral dalam mengatur jumlah uang yang beredar untuk mencapai tujuan tertentu (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013). Sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 Tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia, kebijakan moneter untuk keperluan likuiditas dilakukan dengan pendekatan pasar dan non pasar. Pendekatan pasar merupakan sebuah operasi moneter yang melibatkan transaksi antara bank sentral dengan bank-bank untuk menarik atau melonggarkan likuiditas pasar melalui surat berharga pemerintah atau Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sehingga pada tanggal 16 Februari 2004 Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/7/PBI/2004 menerbitkan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia yang saat ini dikenal sebagai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

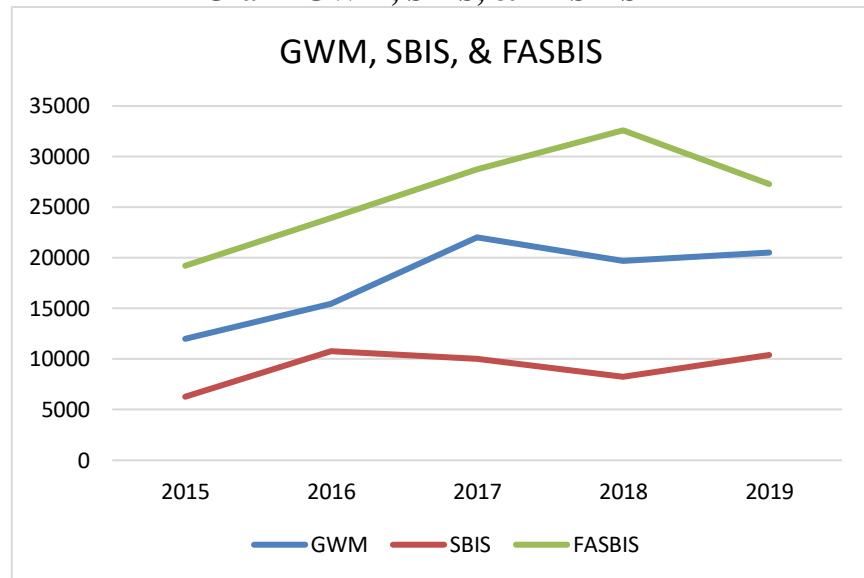
melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 untuk menyerap kelebihan likuiditas perbankan syariah (Ekawati, 2010).

Sedangkan pendekatan non pasar dilakukan dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) sebagaimana dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013 tanggal 14 Desember 2013 yang mengatur tentang Giro Wajib Minimum menjelaskan bahwa setiap bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya wajib menempatkan dananya pada Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas (Indarti, 2018). Sehingga dalam hal ini ketika penempatan dana yang dilakukan oleh bank syariah di Bank Indonesia meningkat maka akan menurunkan tingkat *Financing to Deposit Ratio* bank syariah yang mengalami kelebihan likuiditas (*over liquidity*) (Wuryandani et al., 2014).

Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia tahun 2003 Bagian III Akuntansi Aktiva, Lampiran SE BI No. 5/26/BPS Tanggal 27 Oktober 2003 menjelaskan bahwa Penempatan Dana pada Bank Indonesia merupakan suatu aset likuiditas yang tersebar kedalam beberapa instrumen likuiditas diantaranya adalah Giro Wajib Minimum (GWM), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) (Febriana, 2013). Berdasarkan data dalam Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019, ketiga instrumen likuiditas PDBI tersebut mempunyai trend yang positif atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan

meskipun terdapat beberapa instrumen yang mengalami sedikit penurunan, seperti yang ditampilkan pada grafik dibawah ini (OJK, 2019):

Gambar 4. 1
Grafik GWM, SBIS, & FASBIS



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019

Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa diantara ketiga instrumen likuiditas PDBI yaitu GWM (Giro Wajib Minimum), SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), dan FASBIS (Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah) dari tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami kenaikan, meskipun GWM dan SBIS mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018, namun mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019.

Tabel 4. 11
Persentase PDBI, GWM, SBIS, & FASBIS

PDBI	GWM	SBIS	FASBIS
267.134	89.650	45.729	131.755
100%	33,56%	17,12%	49,32%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas juga dapat diketahui bahwa diantara ketiga instrumen Penempatan Dana pada Bank Indonesia, FASBIS merupakan instrumen likuiditas PDBI yang mempunyai nilai penempatan dengan persentase tertinggi yaitu sebanyak 49,32%, artinya dari keseluruhan dana yang teralokasikan ke Bank Indonesia, hampir 50% dana tersebut dialokasikan ke FASBIS, dan sisanya dialokasikan ke GWM dan SBIS.

Alasan tingginya penempatan dana pada FASBIS dibanding instrumen likuiditas Bank Indonesia lainnya dikarenakan FASBIS merupakan fasilitas simpanan yang tersedia di Bank Indonesia yang dikhususkan bagi bank syariah untuk menempatkan dananya ketika mengalami kelebihan likuiditas (*Over Liquidity*). Selain itu, FASBIS menggunakan akad wadiah dengan jangka waktu maksimal 14 hari dihitung dari tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh tempo. Berbeda dengan SBIS yang merupakan sebuah sertifikat bukti penempatan dana bank syariah di Bank Indonesia dengan jangka waktu minimal 1 bulan. Hal tersebut yang menjadikan FASBIS lebih diminati karena perputaran dananya tergolong cepat dan sangat likuid karena jangka waktunya lebih pendek dibandingkan GWM dan SBIS, sehingga menjadikan nilai penempatan dana pada FASBIS lebih tinggi dibandingkan nilai penempatan dana pada instrumen GWM (Giro Wajib Minimum) maupun SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah).

Selain itu, dalam perkembangannya perbankan syariah lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpunnya kedalam bentuk pembiayaan, karena menurut (Darma, 2011) semakin besar dana yang disalurkan ke pembiayaan, maka akan berbanding lurus dengan resiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut. Sehingga untuk menjaga tingkat likuiditasnya Bank Syariah lebih memilih untuk menempatkan dananya kedalam instrumen yang disediakan oleh Bank Indonesia, diantaranya adalah Giro Wajib Minimum, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) yang dianggap lebih aman dan mempunyai risiko paling kecil karena dana ditempatkan langsung di Bank Indonesia.

Merujuk pada penelitian (Amalia, 2006), pengaruh negatif dan signifikan ini dapat terjadi karena tingkat imbalan yang diberikan ketika Bank Syariah menempatkan dananya di Bank Indonesia sampai saat ini tergolong cukup tinggi sehingga Bank Syariah cenderung menempatkan dananya pada instrumen tersebut dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan mengalami penurunan. Sehingga dalam hal ini, semakin besar dana yang ditempatkan di Bank Indonesia, maka akan sedikit dana yang dapat tersalurkan ke pembiayaan, karena pembiayaan merupakan bagian dari *FDR* yang mencerminkan kegiatan penyaluran dana ke masyarakat dalam menjalankan fungsi intermediasinya, maka persentase tingkat *FDR* akan mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika penempatan

dana yang dilakukan oleh Bank Syariah di Bank Indonesia meningkat, maka tingkat *FDR* Bank Syariah akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alfian, 2018; Aulia, 2019; Hasibuan, 2017; Khusna, 2019; Lubis, 2018; Novitasari, 2015) dimana hasilnya menyatakan bahwa penempatan dana yang dilakukan di Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah, yang mengindikasikan bahwa ketika terjadi peningkatan Penempatan Dana di Bank Indonesia justru akan menurunkan tingkat *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah, begitu juga sebaliknya.

4.2.2 Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL) terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Variabel Penempatan Dana pada Bank Lain mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,9648 > 0,05$, dengan koefisien sebesar $-0,000240$. Angka tersebut mengindikasikan bahwa variabel Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah.

Penempatan pada bank lain adalah penempatan atau penanaman dana yang dilakukan oleh suatu Bank Syariah kepada Bank Syariah lain yang dapat berbentuk deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, maupun bentuk-bentuk penempatan lainnya sesuai prinsip syariah (Muhammad, 2004). Penempatan Dana pada Bank Lain termasuk cadangan sekunder yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan

likuiditas yang bersifat jangka pendek sehingga dalam penelitian ini selama periode 2015-2019 Penempatan Dana pada Bank Lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah.

Selain itu, pengaruh tidak signifikan dari Penempatan Dana pada Bank Lain terhadap *FDR* ini dapat dilihat dari data yang telah dipublikasikan oleh Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan bahwa selama periode 2015-2019 data Penempatan Dana pada Bank Lain mempunyai nilai nominal paling kecil dibandingkan dengan penempatan dana lainnya (PDBI dan ISB). Hal tersebut disebabkan karena adanya kemungkinan terjadinya risiko yang cukup tinggi jika dana ditempatkan di bank lain dibandingkan dengan dana yang ditempatkan di Bank Indonesia dan diinvestasikan pada surat berharga, karena berdasarkan teori disebutkan bahwa dana yang ditempatkan di Bank Indonesia dianggap lebih aman dan mempunyai risiko paling kecil karena langsung ditempatkan di Bank Indonesia. Begitu juga dengan dana yang ditempatkan di surat berharga dianggap sebagai penempatan dana yang tergolong sangat likuid, yang artinya surat berharga lebih mudah untuk dicairkan jika sewaktu-waktu Bank Syariah mengalami kekurangan likuiditas (Fathimah, 2008). Sehingga berdasarkan alasan tersebut Penempatan Dana pada Bank Lain tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuryandani et al., 2014) yang menyatakan bahwa variabel Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah. Alasan Penempatan Dana pada Bank Lain tidak berpengaruh signifikan terhadap *FDR* bank syariah karena Penempatan Dana pada Bank Lain merupakan tempat terjadinya transaksi pinjam meminjam dana antara bank satu dengan bank lain untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan di Indonesia penempatan dana ini memiliki struktur pasar yang cenderung oligopoli dan tersegmentasi. Sehingga bank-bank pemberi pinjaman dan bank-bank penerima pinjaman masuk dalam satu kelompok tertentu dan sering melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang sama secara terus menerus. Kondisi ini mendorong terjadinya tingkat risiko *counterparty* yang berbeda dan bervariasi antar segmen, hal tersebutlah yang membuat bank kurang fleksibel dalam memperoleh maupun mengalokasikan likuiditas secara optimal (Wuryandani et al., 2014).

4.2.3 Pengaruh Investasi pada Surat Berharga (ISB) terhadap *Financing to Deposit Ratio*

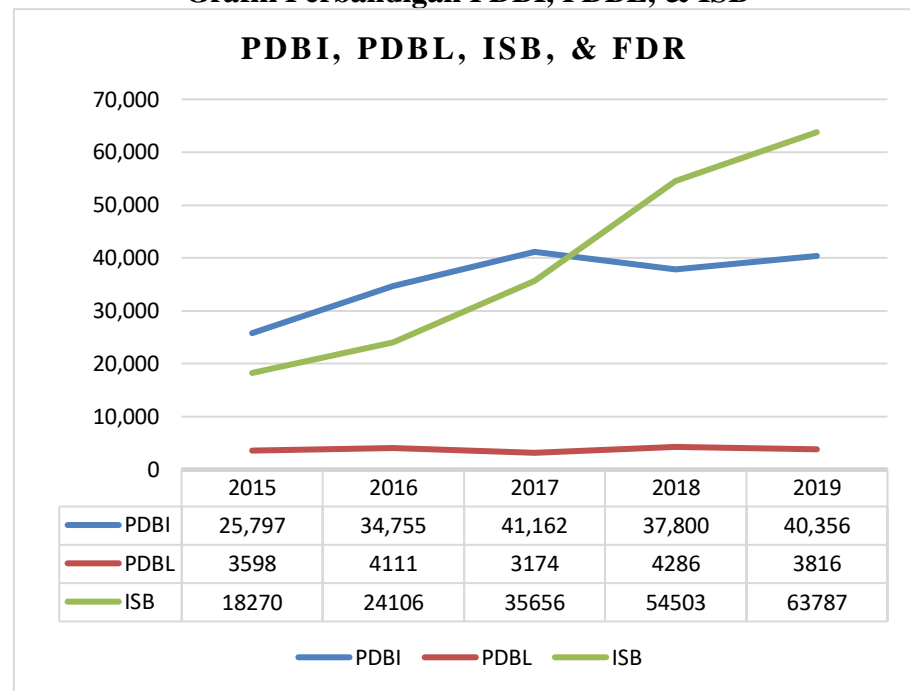
Variabel Investasi pada Surat Berharga (ISB) mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, dengan koefisien sebesar -0,071623. Angka tersebut mengindikasikan bahwa variabel Investasi pada Surat

Berharga (ISB) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah.

Investasi pada Surat Berharga adalah penempatan dana dalam bentuk pembelian surat-surat berharga atau efek baik yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank maupun yang diterbitkan bank lain dan merupakan alternatif penempatan dana jangka pendek yang tergolong likuid. Sehingga ketika suatu saat bank membutuhkan dana yang sangat mendesak, maka pihak bank dapat menjual surat berharga yang dimiliki, sehingga kebutuhan likuiditas Bank Syariah terpenuhi (Rivai et al., 2007).

Investasi pada Surat Berharga ini dilakukan jika terdapat sisa dana yang tidak dialokasikan pada sektor pembiayaan yang merupakan sektor utama dalam perbankan syariah, sehingga bank akan mengalokasikan dana mereka pada surat-surat berharga dengan tujuan agar tidak ada dana yang menganggur (*idle fund*) (Supriono & Herianingrum, 2017).

Gambar 4. 2
Grafik Perbandingan PDBI, PDBL, & ISB



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa diantara ketiga instrumen penempatan dana untuk tujuan likuiditas, Investasi pada Surat Berharga mempunyai nilai nominal yang cukup tinggi disertai peningkatan jumlah penempatan dana yang cukup signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat Bank Umum Syariah dalam menempatkan dananya untuk keperluan likuiditas lebih memilih untuk menempatkan dananya pada Investasi pada Surat Berharga dibandingkan dengan Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Penempatan Dana pada Bank Lain.

Tabel 4. 12
Perbandingan Persentase DPK, PDBI, PDBL, & ISB
(dalam milyar rupiah)

DPK	PDBI	PDBL	ISB
233.255	31.817	3.634	33.101
100%	13,64%	1,56%	14,19

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas juga dapat diketahui bahwa dari total 100% Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat, sebesar 14,19% dana tersebut dialokasikan ke Investasi pada Surat Berharga yang merupakan porsi dengan persentase terbesar dibandingkan dengan Penempatan Dana pada Bank Indonesia yang hanya sebesar 13,64% dan Penempatan Dana pada Bank Lain yang nilainya paling kecil yaitu hanya sebesar 1,56%. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui bahwa ketika bank syariah mengalami kelebihan dana, maka bank syariah lebih memilih untuk menempatkannya dalam bentuk Investasi pada Surat Berharga yang sifatnya tergolong likuid dan dapat diperjualbelikan jika sewaktu-waktu bank syariah mengalami kekurangan dana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fernanda, Maivalinda, Chairael, et al., 2016) yang menyatakan bahwa variabel Investasi pada Surat Berharga (ISB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *FDR* Bank Syariah. Pengaruh negatif dan signifikan tersebut disebabkan karena semakin besar dana yang diinvestasikan dalam surat berharga, maka akan sedikit dana yang dapat tersalurkan ke pembiayaan, dikarenakan dalam rasio *FDR*, pembiayaan berbanding

terbalik dengan Dana Pihak Ketiga, sehingga ketika dana yang diinvestasikan dalam surat berharga semakin banyak, dana yang tersalurkan ke pembiayaan akan semakin sedikit, sehingga persentase tingkat *FDR* akan mengalami penurunan.

4.2.4 Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL), dan Investasi pada Surat Berharga (ISB) terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan hasil uji statistik F (uji simultan) yang dilakukan menggunakan *Eviews* 10 maka dapat diperoleh hasil dengan nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,000000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-Statistic) kurang dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL), dan Investasi pada Surat Berharga (ISB) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Syariah.

Tabel 4. 13
Tabel Rekapitulasi Perbandingan Temuan Penelitian dan
Penelitian Terdahulu

Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Penelitian Terdahulu	Kesesuaian
Pengaruh PDBI terhadap <i>FDR</i>	Berpengaruh negatif dan signifikan	(Alfian, 2018; Aulia, 2019; Hasibuan, 2017; Khusna, 2019; Lubis, 2018; Novitasari, 2015)	Sesuai
		(Damarin, 2017; Danariyanti, 2018; Fernanda, Maivalinda, Chairael, et al., 2016; Samsurin, 2017; Syafuddin, 2018)	Tidak sesuai
Pengaruh PDBL terhadap <i>FDR</i>	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan	(Wuryandani et al., 2014)	Sesuai
		(Novitasari, 2015; Syafuddin, 2018)	Tidak sesuai
Pengaruh ISB terhadap <i>FDR</i>	Berpengaruh negatif dan signifikan	(Fernanda, Maivalinda, Chairael, et al., 2016)	Sesuai
		(Danariyanti, 2018)	Tidak sesuai

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil penelitian pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL), dan Investasi pada Surat Berharga (ISB)

terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

4.3 Kajian Keislaman

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan variabel independen berupa Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), Penempatan pada Bank Lain (PDBL), dan Investasi pada Surat Berharga (ISB) terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah, mendapatkan hasil bahwa dari ketiga variabel independen yang digunakan (PDBI, PDBL, & ISB) hanya variabel Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Investasi pada Surat Berharga yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Syariah. Jika dikaitkan dengan kajian keislaman maka hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang mengatur tentang pentingnya pengelolaan likuiditas dan pengalokasian dana secara proporsional, sebagaimana dalam Q.S Al-Israa' ayat 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِيَّ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا (26)
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۚ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا (27)

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).

Penjelasan ayat diatas dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir (Ghoffar & Mu'thi, 2003, pp. 156–158) mengandung makna bahwa Allah

memerintahkan kepada manusia untuk mengeluarkan sebagian hartanya dan berbuat baik kepada kaum kerabat, orang-orang miskin, dan *ibnu sabil* (orang dalam perjalanan jauh). Selain itu, Allah juga melarang berlebihan dalam mengeluarkan harta tersebut (melakukannya secara seimbang/pertengahan) dan menjauhi tindakan mubadzir, karena hal tersebut menjadikan mereka menyerupai syaitan, sebagaimana dalam kalimat berikutnya yang menyatakan bahwa “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan*”. Yakni, saudara dalam keborosan, kebodohan, pengabaian terhadap ketaatan, dan kemaksiatan kepada Allah serta sama sekali tidak mau berbuat taat kepada-Nya, bahkan ia cenderung durhaka kepada-Nya dan menyalahi-Nya.

Selain itu, dalam penelitian ini variabel yang paling dominan adalah variabel Investasi pada Surat Berharga, dimana dalam Islam telah diajarkan tentang pentingnya pengelolaan dana dalam hal investasi untuk kehidupan masa mendatang. Konsep tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Penjelasan ayat diatas dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir (Ghoffar & Al-Atsari, 2005, pp. 121–123) mengandung makna bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya, dan itu mencakup

pelaksanaan semua perintah-Nya dan peninggalan semua larangan-Nya. Selain itu dalam kalimat *“Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.”* Maksudnya ialah manusia diperintahkan untuk mempunyai tabungan dan persiapan untuk mereka dimasa yang akan datang karena terdapat sebuah penegasan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui seluruh perbuatan dan keadaan kalian sebagaimana dalam kalimat berikutnya *“Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* mempunyai makna bahwa tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya, baik perkara kecil maupun besar.

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa pengalokasian dana secara proporsional penting untuk dilakukan, terlebih Bank Syariah sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana harus mampu mengelola dana yang telah mereka kumpulkan agar kegiatan operasional Bank Syariah dapat berjalan lancar dengan menjaga tingkat likuiditasnya agar tetap optimal. Sebagaimana dalam teori yang menyebutkan bahwa likuiditas yang optimal adalah likuiditas yang memberikan pendapatan atau keuntungan optimal dan mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas (Ikit, 2018, p. 51).

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, untuk menjaga tingkat likuiditasnya Bank Syariah lebih memilih untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia dan diinvestasikan pada surat berharga dibandingkan ditempatkan di bank lain. Hal tersebut disebabkan karena Penempatan Dana pada Bank Indonesia dianggap lebih aman dan

mempunyai risiko paling kecil karena dana ditempatkan langsung di Bank Indonesia. Selain itu Investasi pada Surat Berharga juga menjadi alternatif lain alokasi penempatan dana Bank Syariah, karena surat berharga merupakan penempatan dana dengan tingkat likuiditas yang cukup tinggi, sehingga sangat mudah dicairkan jika sewaktu-waktu Bank Syariah mengalami kekurangan dana. Oleh karena itu, ketika Bank Syariah memiliki kelebihan dana (*over liquidity*) maka mereka akan memilih untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia dan diinvestasikan pada surat berharga dibandingkan dengan menempatkan dananya di bank lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sudah sesuai dengan konsep Islam tentang anjuran untuk mengalokasikan dana secara proporsional, karena bank harus mempunyai prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan bagi bank syariah dalam membuat keputusan penyaluran dananya dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu dapat menjaga tingkat likuiditas yang optimal untuk kebutuhan dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan menggunakan regresi linear berganda mengenai pengaruh alokasi penempatan dana terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah periode 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL), dan Investasi pada Surat Berharga (ISB) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda secara parsial diketahui pengaruhnya sebagai berikut:
 - a. Variabel Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI) pada penelitian ini berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah. Artinya semakin tinggi Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI) akan menurunkan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah. Hal ini terjadi karena adanya kewajiban bagi Bank Syariah untuk menempatkan dananya dalam bentuk Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia. Selain itu PDBI dianggap lebih aman dan mempunyai risiko paling kecil karena

dana ditempatkan langsung di Bank Indonesia. Sehingga peningkatan pada penempatan dana yang dilakukan di Bank Indonesia akan berdampak pada menurunnya dana yang tersalurkan pada sektor pembiayaan, sehingga rasio *FDR* juga akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

- b. Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah. Artinya besar kecilnya dana yang ditempatkan di bank lain tidak mempengaruhi tingkat *FDR* Bank Syariah. Hal ini dikarenakan Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL) termasuk cadangan sekunder yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang bersifat jangka pendek, selain itu PDBL dimungkinkan mempunyai risiko yang cukup tinggi dibandingkan penempatan dana lainnya yang lebih aman dengan risiko yang cukup kecil, sehingga ketika Bank Syariah mengalami kelebihan dana, maka Bank Syariah lebih memilih untuk menempatkan dananya di instrumen likuiditas lainnya seperti PDBI dan ISB dibandingkan dengan melakukan Penempatan Dana di Bank Lain.
- c. Investasi pada Surat Berharga (ISB) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah. Artinya semakin tinggi dana yang dialokasikan atau diinvestasikan dalam surat berharga akan menurunkan tingkat *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank

Umum Syariah. Hal ini terjadi karena Investasi pada Surat Berharga dianggap sebagai penempatan dana yang tergolong likuid sehingga mudah dicairkan sewaktu-waktu jika Bank Syariah mengalami kekurangan likuiditas.

- d. Hasil temuan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan konsep Islam dalam Q.S Al-Israa' ayat 26-27 dan Q.S Al-Hasyr ayat 18 tentang anjuran pengalokasian dana secara proporsional untuk kebutuhan dimasa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatnya Penempatan Dana pada Bank Indonesia akan menurunkan tingkat FDR bank syariah, yang artinya tingkat likuiditas bank tersebut akan mengalami kenaikan. Sehingga ketika bank syariah mengalami kelebihan dana (*over liquidity*), maka disarankan untuk menempatkan dana tersebut di instrumen likuiditas yang ada di Indonesia, seperti Giro Wajib Minimum (GWM), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), maupun Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS). Untuk Giro Wajib Minimum wajib dilakukan untuk setiap bank syariah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan likuiditas minimum, dengan syarat bank syariah yang mempunyai tingkat FDR kurang dari standar optimal Bank Indonesia, wajib mempunyai tambahan Giro Wajib Minimum sebesar 1%-3%. Berbeda dengan SBIS

dan FASBIS, dimana kedua instrumen likuiditas tersebut dilakukan ketika bank syariah mengalami kelebihan dananya, agar dana di bank tidak dalam kondisi menganggur (*idle fund*) yang dikhawatirkan akan menjadi dana yang tidak produktif dan mengganggu kegiatan operasional bank syariah.

2. Berhubungan dengan Investasi pada Surat Berharga yang merupakan variabel paling dominan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi bank syariah yang mengalami kelebihan dananya (*over liquidity*) lebih baik menempatkan dana tersebut dengan cara menginvestasikannya kedalam surat-surat berharga, karena surat berharga merupakan instrumen likuiditas yang tergolong likuid, sehingga ketika bank syariah mengalami kekurangan dana, maka bank dapat menjual surat berharga yang mereka miliki, sehingga kebutuhan likuiditas menjadi terpenuhi.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa Penempatan Dana pada Bank Lain tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR bank syariah, artinya besar kecilnya nilai Penempatan dana pada Bank lain tidak akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat FDR bank tersebut. Sehingga ketika bank syarih mengalami kekurangan dana (*over liquidity*) disarankan untuk mengurangi nilai penempatan dana di bank lain, dan lebih baik mengalokasikan dana tersebut kedalam instrumen likuiditas lainnya yaitu ditempatkan di Bank Indonesia dan

diinvestasikan pada surat berharga karena sifatnya yang lebih aman dan tergolong instrumen penempatan dana yang tergolong likuid.

4. Dalam penelitian ini hanya melihat data-data dari Bank Umum Syariah (BUS), yang artinya belum melihat pengaruh alokasi penempatan dana pada Unit Usaha Syariah (UUS) maupun BPRS. sehingga untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan seluruh jenis perbankan syariah di Indonesia, tidak hanya Bank Umum Syariah melainkan juga Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
5. Berkaitan dengan penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan tolak ukur dari tingkat likuiditas selain *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Adapun tolak ukur tingkat likuiditas antara lain: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, *Cash Ratio*, dan tolak ukur likuiditas lainnya.
6. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama disarankan untuk memperbanyak data dan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat likuiditas Bank Syariah, diantaranya adalah pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi, dan sebagainya.
7. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan kajian tentang ketidaksignifikanan Penempatan Dana pada Bank Lain terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah

dengan mengkaji penyebab terlalu kecilnya nilai nominal Penempatan Dana pada Bank Lain dibandingkan penempatan dana pada instrumen likuiditas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

A. Karim, A. (2010). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. PT. Raja Grafindo Persada.

A. Karim, A. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Raja Grafindo.

Adi, I. N. (2004). *Pengaruh Penempatan Dana pada SWBI dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap FDR Perbankan Syariah*. Universitas Indonesia.

Alfian. (2018). *Analisis Rasio Keuangan, Indikator Makro, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Amalia, L. (2006). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Kinerja Bank terhadap Laba Bank*. Institut Pertanian Bogor.

Anggraini, E. A. D. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, dan Likuiditas terhadap Return Saham (Studi Komparasi Perusahaan yang Listing di JII dan LQ45 2014-2016)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Aulia, S. (2019). *Analisis Pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah dan Rasio NPF terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Baroroh, H. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penempatan Dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah*. Vol. 1 No. 1.
- Damarin, N. (2017). *Pengaruh Perolehan Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi, SBIS, dan Inflasi terhadap Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Danariyanti, K. (2018). *Analisis Pengaruh Alokasi Penempatan Dana Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode (2012-2016)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Darma, E. S. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ekawati, M. F. (2010). *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2004.1—2007.12)*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Fathimah, L. (2008). *Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Febriana, M. (2013). *Pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain Dan Investasi Pada Surat Berharga Terhadap*

Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Bank Indonesia Periode 2009-2012. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Fernanda, D., Maivalinda, D., & Chairael, L. (2016). Pengaruh Giro Dan Penempatan Pada Bank Lain, Investasi Pada Surat Berharga, Pembiayaan Dan Pinjaman Qard Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *MENARA Ilmu*, X(2), 25–31.

Frianto, P. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.

Ghoffar, M. A. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 4). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Ghoffar, M. A., & Al-Atsari, A. I. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 8). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Ghoffar, M. A., & Mu'thi, A. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 5). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Kajian Teoritik dan Praktik*. Literasi Nusantara.

Hasibuan, T. S. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan SBIS terhadap Financing to Deposit Ratio Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Periode 2012-2016)*. Institut Agama Islam Negeri Padangsimpunan.

Huda, N., & Nasution, M. E. (2009). *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.

- ICD-Revinitiv. (2019). *Islamic Finance Development Report 2019—Shifting Dynamics*.
- ICD-Revinitiv. (2020). *Islamic Finance Development Report 2020—Shifting Dynamics*.
- Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Penerbit Gava Media.
- Indarti, F. (2018). *Pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irawan, J. J. (2016). *Surat Berharga: Suatu Tinjauan Yuridis dan Praktis* (Edisi Pertama). Kencana.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Prenadamedia Group.
- Khusna, A. L. I. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2013-2018*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Lubis, M. S. (2018). *Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
- Masodah, Hidayah, N., & Andrianie, A. (2012). *Pengaruh Alokasi Penempatan Dana pada Optimalisasi Muqabalah Perbankan Syariah di Indonesia*.

- Mubarak, H. (2011). *Analisis Inflasi, SBIS, dan PUAS terhadap FDR serta Implikasinya terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. UII Press.
- Novitasari. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai Indikator Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- OJK. (2019). *Statistik Perbankan Syariah*. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.
- PAPSI. (2003). *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*.
- Pramingka, F. (2014). *Hukum Ekonomi Syariah*. <http://fitrapratamingka.co.id>
- Prihatiningsih. (2011). *Pengaruh DPK, CAR, Imbal Hasil SBIS, Imbal Hasil SIMA, dan NPF terhadap FDR*.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking*. PT Bumi Aksara.
- Rivai, V., Veitzhal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Raja Grafindo Persada.
- Samsurin, U. (2017). *Pengaruh SBIS, GWM, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputri, I. B. (2015). *Analisis Pengaruh Alokasi Penempatan Dana terhadap Muqabalah (Profitabilitas) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2006-2014*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Edisi Keempat). Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Suhartatik, N., & Kusumaningtias, R. (2013). *Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)*. 10.
- Supriono, S., & Herianingrum, S. (2017). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Penempatan Dana Pada SBIS Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(7), 531. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20177pp531-546>
- Syafuddin, A. M. (2018). *Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Periode 2016-2018*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
- Wuryandani, G., Ginting, R., Iskandar, D., & Sitompul, Z. (2014). Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(3), 247–276. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i3.45>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

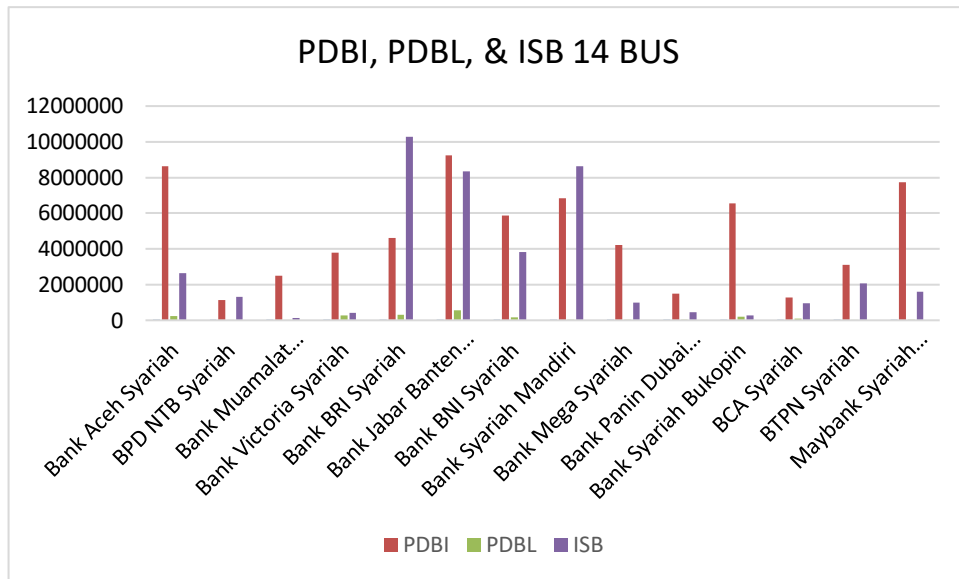
Lampiran 1. Data Mentah

Data Mentah

TAHUN	BULAN	FDR (%)	PDBI (Milyar Rupiah)	PDBL (Milyar Rupiah)	ISB (Milyar Rupiah)
2015	1	88,85	27798	2763	10461
	2	89,37	28612	2727	10452
	3	89,15	26699	3256	10959
	4	89,57	25901	2891	12050
	5	90,05	25311	3269	12503
	6	92,56	21272	3712	13062
	7	90,13	23112	3301	13047
	8	90,72	21849	3704	13282
	9	90,82	24352	2817	14055
	10	90,67	22300	3019	15879
	11	90,26	22590	3103	16829
	12	88,03	25797	3598	18270
2016	1	87,86	22565	3794	19144
	2	87,30	24952	3034	19041
	3	87,52	25252	3540	20107
	4	88,11	23618	3476	19933
	5	89,31	23441	2634	19228
	6	89,32	23850	3525	18881
	7	87,58	28931	2992	17689
	8	87,53	28201	2909	18875
	9	86,43	34806	2992	19676
	10	86,88	31731	2955	21583
	11	86,27	33394	2983	22448
	12	85,99	34755	4111	24106
2017	1	84,74	35663	2778	22235
	2	83,78	36115	2652	23319
	3	83,53	38855	2961	24118
	4	81,36	40250	3464	24721
	5	81,96	36827	3800	26362
	6	82,69	32249	5428	30634
	7	80,51	33195	2928	30444
	8	81,78	31922	3000	30829
	9	80,12	37312	2718	32762
	10	80,94	34650	2246	34154

TAHUN	BULAN	<i>FDR</i> (%)	PDBI (Milyar Rupiah)	PDBL (Milyar Rupiah)	ISB (Milyar Rupiah)
	11	80,07	34997	3031	35228
	12	79,61	41162	3174	35656
2018	1	77,93	44345	2713	33788
	2	78,35	43251	2879	38648
	3	77,63	42613	3698	41350
	4	78,05	36784	3463	43819
	5	79,65	31475	7315	43137
	6	78,68	30348	6623	51325
	7	79,45	31297	2884	49917
	8	80,45	29510	3592	49450
	9	78,95	35428	2866	51221
	10	79,17	30709	4313	51460
	11	79,69	29969	3424	52815
	12	78,53	37800	4286	54503
2019	1	77,92	35376	5939	54772
	2	77,52	38258	4231	55645
	3	78,38	33097	8263	56117
	4	79,57	30734	6415	54952
	5	82,01	32123	6114	47441
	6	79,74	41568	4507	48183
	7	79,90	35008	3424	54133
	8	80,85	33251	2805	56204
	9	81,56	32291	3521	55997
	10	79,10	35882	2820	61065
	11	80,06	33268	2864	64330
	12	77,91	40356	3816	63787

Lampiran 2. Data PDBI, PDBL, ISB Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK 2015-2019

Lampiran 3. Output *Eviews*

1. Pengujian Statistik Deskriptif

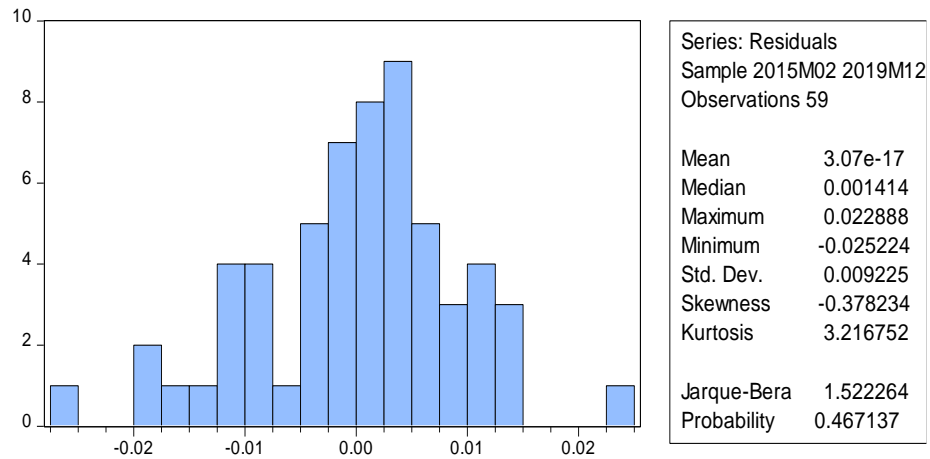
Statistik Deskriptif

Date: 03/17/21
Time: 17:49
Sample: 2015M01 2019M12

	<i>FDR</i>	PDBI	PDBL	ISB
Mean	83.54033	31817.12	3634.333	33101.35
Median	81.87000	32186.00	3262.500	30539.00
Maximum	92.56000	44345.00	8263.000	64330.00
Minimum	77.52000	21272.00	2246.000	10452.00
Std. Dev.	4.640509	6058.027	1215.828	16757.29
Skewness	0.322790	0.032355	2.059141	0.311655
Kurtosis	1.558934	2.158286	6.891758	1.646870
Jarque-Bera	6.233618	1.781674	80.26506	5.548689
Probability	0.044298	0.410312	0.000000	0.062390
Sum	5012.420	1909027.	218060.0	1986081.
Sum Sq. Dev.	1270.525	2.17E+09	87216085	1.66E+10
Observations	60	60	60	60

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/17/21 Time: 18:07
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 60

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PDBI	0.000160	922.3207	1.189169
PDBL	2.93E-05	105.7143	1.108940
ISB	7.28E-05	418.8760	1.152358
C	0.001683	1106.622	NA

Observations 60

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.498894	Prob. F(3,55)	0.6846
Obs*R-Squared	1.562999	Prob. Chi-Square(3)	0.6678
Scaled explained SS	1.505453	Prob. Chi-Square(3)	0.6810

Test Equation:
Dependen Variabel: RESID^2
Method: Least Squares

Date: 03/17/21 Time: 18:07
Sample: 2015M02 2019M12
Included observations: 60

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.45E-05	0.000551	-0.080719	0.9360
PDBI	0.000131	0.000170	0.770813	0.4441
PDBL	-4.64E-05	7.27E-05	-0.637781	0.5263
ISB	-5.12E-05	0.000115	-0.447087	0.6566
<i>R-Squared</i>	0.026492	Mean dependen var		8.37E-05
<i>Adjusted R-Squared</i>	-0.026609	S.D. dependen var		0.000126
S.E. of regression	0.000127	Akaike info criterion		-15.03486
Sum squared resid	8.91E-07	Schwarz criterion		-14.89401
Log likelihood	447.5284	Hannan-Quinn criter.		-14.97988
F-statistic	0.498894	Durbin-Watson stat		2.412684
Prob(F-statistic)	0.684586			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation *LM test*:

F-statistic	0.589589	Prob. F(2,53)	0.5582
<i>Obs*R-Squared</i>	1.284101	Prob. Chi-Square(2)	0.5262

Test Equation:

Dependen Variabel: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/17/21 Time: 18:08

Sample: 2015M02 2019M12

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDBI	0.004277	0.013519	0.316372	0.7530
PDBL	0.001382	0.005929	0.233158	0.8165
ISB	-0.001349	0.008698	-0.155129	0.8773
C	-0.011869	0.043775	-0.271127	0.7873
RESID(-1)	-0.143737	0.140730	-1.021367	0.3117
RESID(-2)	0.045527	0.151297	0.300913	0.7647
<i>R-Squared</i>	0.021764	Mean dependen var		3.07E-17
<i>Adjusted R-Squared</i>	-0.070522	S.D. dependen var		0.009225
S.E. of regression	0.009545	Akaike info criterion		-6.369500
Sum squared resid	0.004828	Schwarz criterion		-6.158225
Log likelihood	193.9003	Hannan-Quinn criter.		-6.287027
F-statistic	0.235836	Durbin-Watson stat		1.985828
Prob(F-statistic)	0.944988			

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependen Variabel: *FDR*
 Method: Least Squares
 Date: 03/17/21 Time: 18:05
 Sample (adjusted): 2015M02 2019M12
 Included observations: 60

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDBI	-0.099604	0.012659	-7.868141	0.0000
PDBL	-0.000240	0.005410	-0.044388	0.9648
ISB	-0.071623	0.008530	-8.396425	0.0000
C	1.766568	0.041027	43.05820	0.0000
<i>R-Squared</i>	0.784536	Mean dependen var		1.259845
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.772783	S.D. dependen var		0.019874
S.E. of regression	0.009473	Akaike info criterion		-6.415292
Sum squared resid	0.004936	Schwarz criterion		-6.274442
Log likelihood	193.2511	Hannan-Quinn criter.		-6.360310
F-statistic	66.75433	Durbin-Watson stat		2.272052
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Maharani

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 03 Maret 1999

Alamat Asal : Jalan Kopi RT.02 RW.03 Desa Palaan Kec. Ngajum
Kab. Malang

Telepon/Fax : 085895150392

Email : rmaharani3399@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2003-2005 : TK M Dewi Masyithoh

2005-2011 : SDN Palaan 1

2011-2014 : SMPN 1 Ngajum

2014-2017 : SMAN 1 Kepanjen

2017-2021 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Malang

2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- 2018-2019 : Komunitas Sahabat Pendamping S1 Perbankan Syariah, sebagai anggota Divisi Edukasi
- 2019-2020 : GenBI 2019, sebagai anggota Divisi Pendidikan
- 2018-2021 : Assistant Laboratory of Mini Bank UIN Malang
- 2018-2021 : Komunitas Himpunan Amal Pecinta Yatim, sebagai anggota Divisi Kegiatan Operasional

Lampiran 5. Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Maharani

NIM/Jurusan : 18540118/Perbankan Syariah (S1)

Pembimbing : Segaf, SE., M.Sc

Judul Skripsi : Pengaruh Alokasi Penempatan Dana terhadap Financing to Deposit
Ratio Bank Syariah

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02-10-2020	Pengajuan Outline	1.
2.	16-10-2020	Konsultasi judul & proposal Bab 1	2.
3.	16-10-2020	ACC Judul dan revisi bab 1	3.
4.	30-10-2020	Pengumpulan revisi bab 1 dan kelanjutan Bab 2	4.
5.	02-11-2020	Revisi Bab 2	5.
6.	19-11-2020	Pengumpulan revisi bab 1 dan 2 & kelanjutan bab 3	6.
7.	21-12-2020	Revisi Bab 3	7.
8.	01-01-2021	Pengumpulan revisi bab 1,2,3	8.
9.	09-01-2021	Bimbingan kolektif 1 dan Acc Sempro	9.
10.	26-02-2021	Pelaksanaan Sempro	10.
11.	01-03-2021	Pengumpulan Revisi Sempro	11.
12.	12-03-2021	Pelaksanaan Ujian Komprehensif	12.
13.	26-03-2021	Pengumpulan bab 4 dan 5	13.
14.	10-04-2021	Revisi bab 4 & 5 serta perintah membuat ringkasan skripsi	14.
15.	02-05-2021	Bimbingan kolektif 2	15.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
16.	04-05-2021	Pengumpulan revisi	16.
17.	04-05-2021	ACC Bab 4 & 5 dan Acc semhas	17.
18.	10-05-2021	Pelaksanaan Semhas dan Acc Sidang	18.

Malang, 28 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 19751109 199903 1 003

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Maharani
NIM : 18540118
Handphone : 085895150392
Konsentrasi : Keuangan
Email : maharani3399@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Alokasi Penempatan Dana terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	16%	8%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Lampiran 7. Hasil Pengecekan Plagiarismen dengan Turnitin

Skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
15%	16%	8%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%	
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%	
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
4	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	1%	
5	core.ac.uk Internet Source	1%	
6	Gantiah Wuryandani, Ramlan Ginting, Dudy Iskandar, Zulkarnain Sitompul. "PENGELOLAAN DANA DAN LIKUIDITAS BANK", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2014 Publication	1%	
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%	

Exclude quotes ☐ On
Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ < 1%